

**PT BANK BUKOPIN Tbk.
DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2011 DAN 2010**

**Jakarta, 22 Juli 2011
PT Bank Bukopin Tbk.
Direksi,**

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET				
Kas	2d,2e,3	701.331	778.743	767.238
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,4	3.627.886	2.799.972	1.525.404
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24 pada 30 Juni 2011, Rp3 pada 31 Desember 2010, dan Rp nihil pada 1 Januari 2010				
- Pihak ketiga	2d,2e,2f,2o,2p,5	215.389	341.331	478.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp45.606 pada 30 Juni 2011, Rp47.917 pada 31 Desember 2010, dan Rp60.507 pada 1 Januari 2010				
- Pihak ketiga	2d,2e,2g,2o,2p,6	9.633.492	5.473.939	625.240
Surat-surat berharga, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.152 pada 30 Juni 2011, Rp2.002 pada 31 Desember 2010, dan Rp2.218 pada 1 Januari 2010	2d,2h,2o,2p,7			
- Diperdagangkan		209	-	6.008.436
- Tersedia untuk dijual		1.373.507	5.764.528	931.827
- Dimiliki hingga jatuh tempo		1.293.479	1.307.265	1.327.491
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp10.839 pada 30 Juni 2010, Rp221 pada 31 Desember 2010, dan Rp nihil pada 1 Januari 2010	2d,2i,2o,2p,8	2.880.440	93.256	-
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010	2d,2j, 2o,2p,9	6.820	1.986	1.979

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp807.471 pada 30 Juni 2011, Rp774.694 pada 31 Desember 2010, dan Rp620.348 pada 1 Januari 2010				
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,10i,36	5.362.593	6.416.441	7.299.913
- Pihak ketiga	2d,2k,2l,2m,2o,2p,10	25.731.519	22.981.880	16.683.415
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp240 pada 30 Juni 2011, Rp360 pada 31 Desember 2010, dan Rp446 pada 1 Januari 2010	2d,2n,2o,2p,11	46.694	44.690	48.355
Penyertaan saham, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp536 pada 30 Juni 2010 dan Rp536 pada 31 Desember 2010 dan Rp535 pada 1 Januari 2010	2d,2o,2p,2q,12	415	415	415
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp383.481 pada 30 Juni 2011, Rp424.683 pada 31 Desember 2010, dan Rp361.980 pada 1 Januari 2010	2r,13	611.830	632.192	628.413
Aset pajak tangguhan - bersih	2aa,20c	92.537	89.862	81.985
Goodwill setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp46.788 pada 30 Juni 2011, Rp40.227 pada 31 Desember 2010, dan Rp20.353 pada 1 Januari 2010	2b,1c	249.402	255.963	275.837
Aset lain-lain - bersih	2d,2o,2s,14	706.657	506.903	476.380
JUMLAH ASET		52.534.200	47.489.366	37.160.478

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Kewajiban segera	2d,2t,15	368.494	224.522	120.918
Simpanan nasabah	2d,2u,2v			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2af,36	2.185.721	2.147.700	1.693.215
- Pihak ketiga	16,17,18	42.338.064	39.229.555	30.222.288
Simpanan dari bank lain				
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w, 2af,36	9	170	-
- Pihak ketiga	2d,19	2.327.741	1.630.563	1.112.705
Kewajiban derivatif	2d,2j,9	1.620	901	2.571
Kewajiban akseptasi	2d,2n,11	46.936	45.050	48.801
Pinjaman yang diterima	2d,2x,21	744.068	792.052	906.545
Hutang pajak	2aa,20a	50.164	97.009	65.629
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2o,22	32.657	32.783	27.933
Liabilitas lain-lain	2d,2ac,23,35	471.428	397.103	431.348
JUMLAH LIABILITAS		48.566.902	44.597.408	34.631.953
EKUITAS				
Modal Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk saham				
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh)				
Saham biasa kelas B - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				
Modal dasar				
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham pada 30 Juni 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010				
Saham Biasa kelas B - 22.866.202.200 saham pada 30 Juni 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham pada 30 Juni 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010				
Saham biasa kelas B - 7.948.028.791 saham pada 30 Juni 2011 6.132.762.318 saham pada 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010				
	24a	1.006.049	826.656	812.062

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Tambahan modal disetor	2ah,24b	1.088.201	359.629	304.190
Cadangan opsi saham	2ad,25	18.192	18.848	34.883
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2h	715	(2.326)	(95)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	2ag,24c	1.511.731	1.204.380	1.010.445
Belum ditentukan penggunaannya		337.304	479.760	362.191
		3.962.192	2.886.947	2.523.676
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2b	5.106	5.011	4.849
JUMLAH EKUITAS		3.967.298	2.891.950	2.528.525
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		52.534.200	47.489.366	37.160.478

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan Syariah			
Bunga	2c,2w,27	2.077.661	1.726.984
Pendapatan Syariah	2w	103.930	86.538
Jumlah pendapatan bunga dan Syariah		2.181.591	1.813.522
Beban bunga, Syariah dan pembiayaan lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2c,2x,29	(1.130.610)	(918.599)
Beban Syariah	2v	(67.747)	(59.646)
Jumlah beban bunga, Syariah dan pembiayaan lainnya		(1.198.357)	(978.245)
Pendapatan bunga, Syariah dan pembiayaan—bersih		983.234	835.277
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2x	210.482	168.256
Keuntungan(kerugian) atas penjualan surat-surat berharga		16.531	11.128
Laba selisih kurs – bersih	2c	12.653	7.679
Lain-lain	30	42.533	30.823
Jumlah pendapatan operasional lainnya		282.199	217.886
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian aset produktif – bersih	2n, 31	(38.300)	(58.581)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – bersih	2n, 23	(23)	(354)
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian aset non produktif – bersih	2n	(13.067)	(3.075)
(Kerugian) keuntungan dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan – bersih	2g	(449)	-
Keuntungan(kerugian) transaksi mata uang Asing – bersih		4.105	(102)
Beban Operasional Lainnya			
Umum dan administrasi	32	(457.652)	(406.497)
Gaji dan tunjangan	2aa,2ab,33,36	(296.058)	(252.715)
Premi program penjaminan Pemerintah	44	(37.302)	(31.094)
Jumlah beban operasional lainnya		(791.012)	(690.306)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK – ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA OPERASIONAL		426.687	300.745
PENDAPATAN(BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	34	2.297	(1.416)
LABA SEBELUM PAJAK		428.984	299.329
PAJAK PENGHASILAN	2y, 20		
Kini		(96.712)	(71.951)
Tangguhan		5.127	(3.582)
Beban pajak penghasilan badan –bersih		(91.585)	(75.533)
LABA BERSIH		337.399	223.796
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		337.304	223.724
Kepentingan non-pengendali	45	95	72
		337.399	223.796
LABA BERSIH PER SAHAM	2z, 45		
Laba Bersih Saham Dasar yang diatribusikan Kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh)		44,11	37,24
Laba Bersih Saham Dilusian yang diatribusikan Kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh)		44,07	37,01

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK-ANAKPERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LABA BERSIH	337.399	223.796
Pendapatan Komprehensif lain:		
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam mata uang asing	-	-
Keuntungan/kerugian yang Belum Direalisasi Dari aset keuangan tersedia untuk dijual	3.042	4
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	-	-
Pajak Penghasilan terkait Komponen Laba Komprehensif Lain	-	-
	<hr/>	<hr/>
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	3.042	4
	<hr/>	<hr/>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	340.441	223.800
	<hr/>	<hr/>
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	340.346	223.728
Kepentingan Non Pengendali	95	72
	<hr/>	<hr/>
	340.441	223.800
	<hr/>	<hr/>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS											
Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011											
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan opsi saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia dijual	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah sebelum kepentingan non pengendali	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	826,656	359,629	18,848	-	(2,326)	-	1,204,380	479,760	2,886,947	5,011	2,891,958
Laba komprehensif periode berjalan											
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	337,304	337,304	95	337,399
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak											
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang belum terealisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual bersih	-	-	-	-	3,042	-	-	-	3,042	-	3,042
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	3,042	-	-	-	3,042	-	3,042
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	3,042	-	-	337,304	340,346	95	340,441
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(172,409)	(172,409)	-	(172,409)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	307,351	(307,351)	-	-	-
Peningkatan modal disetor dan agio saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	178,796	726,305	-	-	-	-	-	-	905,101	-	905,101
Peningkatan modal disetor dan agio berasal dari eksekusi opsi saham	597	2,267	-	-	-	-	-	-	2,864	-	2,864
Pembalikan cadangan opsi saham yang telah dieksekusi	-	-	(656)	-	-	-	-	-	(656)	-	(656)
Saldo tanggal 30 Juni 2011	1,006,049	1,088,201	18,192	-	716	-	1,511,731	337,304	3,962,192	5,106	3,967,298

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan opsi saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia dijual	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah sebelum kepentingan non pengendali	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	812,062	304,190	34,883	-	(95)	-	1,023,284	362,191	2,536,515	4,849	2,541,364
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan penerapan PSAK 50 & 55 (revisi 2006)	-	-	-	-	-	-	-	(12,839)	(12,839)	-	(12,839)
Laba komprehensif periode berjalan											
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	223,724	223,724	72	223,796
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak											
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang belum terrealisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual bersih	-	-	-	-	4	-	-	-	4	-	4
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	4	-	-	-	4	-	4
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	4	-	-	223,724	223,728	72	223,800
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(181,095)	(181,095)	-	(181,095)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	181,096	(181,096)	-	-	-
Peningkatan modal disetor dan agio berasal dari eksekusi opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan cadangan opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembalikan cadangan opsi saham yang telah dieksekusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo tanggal 30 Juni 2010	812,062	304,190	34,883	-	(91)	-	1,204,380	210,885	2,566,309	4,921	2,571,230

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, dan pendapatan syariah	2.123.465	1.782.195
Pembayaran bunga, beban Syariah dan pembiayaan lainnya	(1.178.267)	(976.838)
Keuntungan(kerugian) transaksi mata uang Asing-bersih	4.105	-
Pendapatan operasional lainnya	270.894	204.235
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	28.215	13.650
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(305.557)	(279.080)
Beban operasional lainnya	(368.941)	(491.409)
Pendapatan/beban bukan operasional-bersih	(1.707)	14.739
Pembayaran pajak penghasilan Badan	(127.321)	(83.065)
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	444.886	184.427
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		
Penurunan / (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-
Surat-surat berharga yang diperdagangkan	-	-
Tagihan akseptasi	(1.884)	35.204
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah	(1.863.857)	(6.272.154)
aset lain-lain	(125.648)	(43.994)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Kewajiban segera	143.972	17.328
Simpanan nasabah:		
Giro	736.547	1.470.838
Tabungan	(339.376)	208.629
Deposito berjangka	2.749.358	4.513.473
Simpanan dari bank lain	697.018	(390.835)
Kewajiban akseptasi	1.886	(35.204)
Hutang pajak	(16.236)	(11.520)
Liabilitas lain-lain	63.078	(11.808)
Kas Bersih di peroleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2.489.744	(335.615)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK – ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 JUNI 2011 dan 2010
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan (penurunan) surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo	4.408.698	733.761
Pembelian aset tetap	(20.843)	(44.018)
Hasil penjualan aset tetap	4.046	1.974
Kas Bersih di peroleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	4.391.901	691.717
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.787.184)	-
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	17.682	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	(65.666)	(86.074)
Pembagian dividen kas	(172.409)	(181.095)
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang dieksekusi	2.864	-
Penerimaan Modal Disetor dari penawaran umum saham	178.796	-
Penerimaan Agio Saham dari penawaran umum saham	726.305	-
Kas Bersih (digunakan untuk) di peroleh dari aktivitas pendanaan	(2.099.612)	(267.169)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.782.033	88.933
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	9.441.904	9.464.975
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	14.223.937	9.553.908
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	701.331	682.109
Giro pada Bank Indonesia	3.627.886	1.681.110
Giro pada bank lain	215.413	124.801
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo tempo dalam 3 bulan atau kurang	9.679.098	6.459.429
SBI jangka waktu jatuh tempo sampai dengan 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan	209	606.459
Jumlah	14.223.937	9.553.908

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Bukopin Tbk. ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 7 tanggal 11 April 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham biasa kelas A dengan jumlah nilai sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 7.920.722.813 saham biasa kelas B dengan jumlah nilai sebesar Rp792.072.281.300 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-13245 tanggal 4 Mei 2011.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang Syariah, kantor cabang pembantu, kantor cabang pembantu Syariah, kantor fungsional, kantor kas, dan *payment center* sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kantor cabang	36	36
Kantor cabang pembantu	104	101
Kantor Fungsional	84	84
Kantor kas	133	137
Kantor <i>payment center</i>	51	34

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah karyawan Bank adalah 4.514 karyawan dan 4.610 karyawan.

b. Susunan pengurus Bank

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2011 yang dinyatakan dengan akta notaris No.10 tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Deddy SA. Kodir
Komisaris	Abdul Waries Pratiwi *
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Margustienny Oemar Ali
Komisaris Independen	Sutono *
Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2010 yang dinyatakan dengan akta notaris no.22 tanggal 20 April 2010 dari notaris Linda Bachroem, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2010</u>
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Deddy SA Kodir **
Komisaris	Iskandar Zulkarnaen Rangkuti
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Mohammed Ismet *
Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistiyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

*) Sejak tanggal 26 Januari 2011 tidak menjabat sebagai komisaris independen lagi

**) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Ketua :	Syamsul Effendi	Syamsul Effendi
Anggota :	Suratto Siswodihardjo	Suratto Siswodihardjo
Anggota :	Miftah Taufik	Miftah Taufik

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5. tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia tahun 2006.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak-anak perusahaan

Anak-anak perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian 30 juni 2011 dan 2010 adalah:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Kegiatan Usaha</u>	Tahun Beroperasi/ <u>Komersial</u>	<u>Prosentase Kepemilikan</u>	
			<u>30 Juni 2010</u>	<u>31 Desember 2010</u>
- PT Bukopin Finance (dahulu PT Indo Trans Buana)	Pembiayaan	1983	80,00%	80,00%
- PT Bank Syariah (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia)	Perbankan	1990	77,57%	65,44%

PT Bukopin Finance didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., yang bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 9 Juni 2008 yang dibuat oleh Notaris Amastasia Dau, S.H., sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan.

PT Bank Persyarikatan Indonesia ("BPI") didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 berdasarkan akta notaris No. 102 dari Notaris Dr. Widjojo Wilami, S.H., yang bergerak dalam bidang perbankan. Berdasarkan akta notaris No. 28 dari Notaris Adrian Djunaini, S.H. tanggal 31 Maret 2008, BPI telah berubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin ("BSB"). Status BPI berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah sebagaimana dinyatakan dalam persetujuan Bank Indonesia (BI) No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008

PT Bukopin Finance ("BF") (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance ("ITBMF"))

Pada tanggal 10 Maret 2006, Bank mengakuisisi 50% saham BF sebesar Rp5.000. *Goodwill* yang terbentuk dari akuisisi ini sebesar Rp651.

Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 2006 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BF sebesar 30% menjadi 80% dengan biaya perolehan sebesar Rp15.000. Sehingga mulai tanggal 20 Desember 2006, laporan keuangan BF dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Bank. *Goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp305.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak-anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank Syariah Bukopin (“BSB”) (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia (“BPI”))

Pada tanggal 25 Januari 2006, Bank mengakuisisi 24,73% saham BSB sebesar Rp42.000. Pada tanggal 31 Maret 2008 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BPI dengan nilai sebesar 40,71% menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 6 Maret 2008, dimana Bank telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk mengakuisisi saham baru BPI dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham (sebesar Rp100.000) dimana akhirnya jumlah kepemilikan saham Bank Bukopin menjadi 65,44%. Pada tanggal 6 April 2011 bank telah menambah kepemilikan pada Bank Syariah Bukopin dengan membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 (dua miliar) lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham senilai Rp100.000 sehingga jumlah kepemilikan saham menjadi 77,57%. Akuisisi tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi Bank dalam pengembangan usaha syariah Bank secara keseluruhan. Mulai tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Ketika akuisisi melibatkan lebih dari satu transaksi, setiap transaksi signifikan harus diperlakukan secara terpisah oleh pengakuisisi untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakui dan dalam menentukan jumlah *goodwill* dari transaksi tersebut.

Bank telah melakukan perhitungan *goodwill* atas akuisisi 24,73% saham BSB dan tambahan akuisisi 40,71% saham. Jumlah keseluruhan *goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp295.234.

Bank telah mengalihkan Unit Usaha Syariah (“UUS”) kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009, yang diaktakan dengan Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah No. 18 tanggal 18 Juni 2009 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H.. Pengalihan tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

- i. Semua aset dan kewajiban UUS, karena hukum, dialihkan kepada BSB selaku perusahaan yang menerima pemisahan.
- ii. Semua operasi, usaha, kegiatan, dan aktivitas kantor UUS karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan oleh BSB.
- iii. Semua hak, piutang, wewenang, dan kewajiban UUS berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan kewajiban UUS, serta semua hubungan hukum antara UUS dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB.

Atas pengalihan UUS kepada BSB, Bank mencatat penempatan pada BSB sebesar Rp227.628, dimana sebesar Rp50.000 dialihkan menjadi pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi (Catatan 10o.i). Pembiayaan investasi ini menyebabkan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait pada tahun 2009 seperti yang tercantum dalam laporan BMPK kepada Bank Indonesia (Catatan 47). Pada tanggal 22 Februari 2010, penempatan pada BSB yang tidak dialihkan menjadi investasi mudharabah subordinasi sebesar Rp177.628 telah jatuh tempo seluruhnya,

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Anak perusahaan (lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi anak-anak perusahaan dan perubahannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Harga perolehan	296.190	296.190
Akumulasi amortisasi	(46.788)	(40.227)
Nilai buku bersih	249.402	255.963

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal nilai buku bersih	255.963	275.837
Akuisisi anak perusahaan	-	-
Amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 30)	(6.561)	(19.874)
Nilai buku bersih	249.402	255.963

d. Program rekapitalisasi Bank

Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi Pemerintah sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur BI No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitulasi Bank Umum dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dengan akta notaris No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H..

Pada tahun 2001, Bank telah menyelesaikan program rekapitalisasi tersebut dengan melakukan hal-hal berikut:

- Pembelian kembali kredit *non-performing* yang sebelumnya telah diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
- Konversi saham milik Negara Republik Indonesia (saham biasa kelas C) di Bank menjadi saham biasa kelas B pada tanggal 21 Desember 2001 yang lebih dini dari pada tanggal jatuh temponya, yaitu tanggal 28 Mei 2002.

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 30 Juni 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui suratnya No S-1564/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 sebesar Rp319.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp236.000.000.000 (nilai penuh), dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp45.000.000.000 (nilai penuh). Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan sebesar nilai nominal sedangkan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah Obligasi Syariah.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sehubungan dengan penawaran tersebut, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2007 memperoleh hasil pemeringkatan "idA-", sedangkan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 memperoleh hasil pemeringkatan "idBBB+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Sejak tanggal 15 Juli 2003 seluruh obligasi Bank yang beredar telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya).

Pada tanggal 10 Juli 2008, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 telah jatuh tempo, sedangkan untuk Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003, Bank melaksanakan opsi beli yang dimilikinya.

Pada bulan Juni 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga jual Rp350 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum Saham Perdana saham Seri B kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-825/BL/2006 tanggal 30 Juni 2006. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006 dan pada saat yang bersamaan sebanyak 99% saham Bank juga dicatatkan. Seluruh saham kelas A sebesar 0,31% dan saham kelas B sebesar 0,69% yang dimiliki oleh Kopelindo dan Kopkapindo masing-masing secara proporsional tidak dicatatkan dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 7548/DIR/X/2009 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 24b). Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 286.050.768 saham kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui suratnya No. S-10319/BL/2009 tanggal 26 November 2009. Pada tanggal 26 November 2009, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas I dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2009. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711 (untuk 286.050.768 saham kelas B), dimana sebesar Rp62.955 (untuk 151.699.698 saham kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp55.756 (untuk 134.351.070 saham kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*) dengan proporsi masing-masing sebesar 89,83% dan 10,17%. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Awal kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 11754/DIR/XII/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham. Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.051.366.765 saham biasa kelas B baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II melalui suratnya No. S-771/BL/2010 tanggal 26 Januari 2011, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Februari 2011. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum terbatas II adalah sebesar Rp929.739 (untuk 1.787.960.495 saham kelas B). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini telah diterima oleh Bank pada bulan Februari 2011 (Catatan 1e)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 disusun dan disajikan berdasarkan PSAK No.1 (revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK No.3 (revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim" dan PSAK No.4 (revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

Dengan diterapkannya PSAK No.3 (revisi 2010) maka laporan posisi keuangan yang menjadi pembanding adalah laporan posisi keuangan pada akhir tahun buku sebelumnya, sedangkan untuk laba rugi komprehensif interim yang menjadi pembanding adalah laporan laba rugi komprehensif interim pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Akuntansi Bank dan Anak-anak perusahaan

i. Anak-anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan Anak-anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak-anak perusahaan (lanjutan)

konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Pengendalian atas suatu anak perusahaan dianggap ada apabila Bank menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara di anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2b.ii untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar perusahaan yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi utama yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 4 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasi", kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat dipulihkan.

ii. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak-anak perusahaan/perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan yang melebihi bagiannya dalam modal disetor pada tanggal akuisisi, diperhitungkan sebagai bagian dari *goodwill*. Sebelum 1 Januari 2011 *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya yaitu 5 - 15 (lima sampai dengan lima belas) tahun. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi atas perusahaan bersangkutan pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, dan faktor lain yang terdapat dalam perusahaan yang diakuisisi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan Anak-anak perusahaan (lanjutan)

ii. Goodwill (lanjutan)

Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi harus dievaluasi pada setiap tanggal neraca dan, apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan (*recovered*) dari ekspektasi manfaat keekonomian di masa mendatang, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban pada periode yang bersangkutan. Setiap penurunan nilai (*write-down*) *goodwill* tidak boleh dipulihkan kembali pada periode selanjutnya.

Dengan diberlakukannya PSAK No.22 (revisi 2010) "Kombinasi Bisnis", sejak 1 Januari 2011 saldo Goodwill per 31 Desember 2010 tidak diamortisasi lagi namun penurunan nilainya dievaluasi secara berkala.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak-anak perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dan transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditanggguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2011, dan 31 Desember 2010.

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Dolar Amerika Serikat	8.575,50	9.010,00
Dolar Australia	9.202,37	9.169,48
Dolar Hong Kong	1.101,90	1.159,08
Euro Eropa	12.418,18	12.017,99
Dolar Singapura	6.979,26	7.025,89
Yen Jepang	106,68	110,75
Ringgit Malaysia	2.841,17	2.922,01
Poundsterling Inggris	13.739,67	13.941,18
Switzerland France	10.285,46	8.555,85

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada tanggal penyelesaian. Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah instrumen keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Manajemen telah menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset atau kewajiban tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan dan/atau kewajiban keuangan yang dikelola, dievaluasi, dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Instrumen keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan”.

Instrumen keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai “Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual”.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan” dan dikeluarkan dari ekuitas.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Pendapatan bunga”. Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan”.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- i. Yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- ii. Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- iii. Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Pendapatan bunga”. Penurunan nilai dari kredit yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan”.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Aset keuangan:

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Klasifikasi

Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang

Surat-surat berharga

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Tagihan Derivatif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba

Kredit yang diberikan
Tagihan akseptasi
Penyertaan saham
Pendapatan masih akan diterima

Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Kewajiban segera
Simpanan nasabah
Simpanan dari bank lain
Kewajiban derivatif
Kewajiban akseptasi
Pinjaman yang diterima
Beban masih harus dibayar

Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut. Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Bank.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service/regulatory agency) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Sejak 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Sebelum 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (catatan p).

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (catatan p).

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain (catatan o).

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), wesel ekspor, obligasi korporasi, dan efek hutang lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk dalam surat-surat berharga adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak berhubungan dengan program rekapitalisasi Bank seperti Surat Utang Negara dan Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing. Obligasi tersebut diterbitkan oleh Pemerintah dan diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual. Penurunan permanen atas nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Surat-surat berharga (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sebelum 1 Januari 2010, pemindahan surat berharga antar kelompok diakui sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat-surat berharga (catatan p).

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing surat berharga (catatan o).

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam neraca konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dinyatakan sebesar harga jual kembali dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo derivatif.

k. Kredit yang Diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (catatan p).

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan (catatan o).

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

Restrukturisasi kredit

Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang Dihapus Buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Pembayaran/angsuran kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di neraca konsolidasian.

l. Pembiayaan / piutang syariah

Termasuk dalam pembiayaan/piutang syariah adalah pembiayaan mudharabah, piutang syariah, dan piutang musyarakah.

Bank menerapkan PSAK No.101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No.13 tentang "Akuntansi Salam", PSAK No.104 tentang "Akuntansi Istishna", PSAK No.105 tentang "Akuntansi Mudharabah" dan PSAK No.106 tentang "Akuntansi Musyarakah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk materi tersebut.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, dan qardh.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dan Bank. Bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dinilai dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

Pembayaran atas piutang ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan pendapatan marjin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian.

Istishna merupakan akad penjualan antara nasabah dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Berdasarkan akad tersebut, nasabah menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan barang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Bank membiayai nasabah untuk membeli barang dari produsen (penjual). Cara pembayaran dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan Bank, dengan ketentuan wajib untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh yang dilunasi, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Pembiayaan / piutang syariah (lanjutan)

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proposional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

m. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen. Sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak perusahaan dalam rangka transaksi tersebut.

Sejak 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan

Sebelum 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (catatan p).

Sebelum 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo piutang pembiayaan konsumen (catatan o).

n. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan p). Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letters of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo tagihan akseptasi (Catatan o).

o. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit*, *standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan Peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Juni 2007, dan Peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit*, *standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan BI tersebut di atas, aset produktif diklasifikasikan dalam lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan. Untuk aset produktif yang digolongkan lancar dan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI atau Surat Utang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby L/C* dari *prime* bank, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku, persentase di atas berlaku atas saldo aset produktif setelah dikurangi agunan.

Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005, Bank membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif dan aset non-produktif dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar setiap debitur. Manajemen mempertimbangkan juga rekomendasi dari Bank Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan berkalanya, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank, dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian aset produktif terdiri dari penyisihan umum dan khusus.

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu dan keseluruhan portofolio aset produktif. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang dikehendaki oleh peraturan BI untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai liabilitas di neraca konsolidasian.

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian aset pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan kerugian atas penyertaan sementara ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh BI sesuai dengan Peraturan BI No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal yang dipertegas dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang mengklasifikasikan penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* dan penyertaan sementara dari jenis transaksi-transaksi tertentu yang berakibat dimiliki atau akan dimilikinya saham perusahaan debitur, menjadi empat kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu sejak pengambilalihan
Lancar	Kurang dari 1 tahun
Kurang lancar	1 - 4 tahun
Diragukan	4 - 5 tahun
Macet	Apabila penyertaan modal sementara belum ditarik kembali setelah 5 tahun meskipun debitur telah mencatat laba kumulatif pada saat itu

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

Penyisihan kerugian dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal

Bukti obyektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi konsolidasian.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian

Untuk aset keuangan berdasarkan prinsip perbankan Syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai

q. Penyertaan Saham

Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengaruh signifikan, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Penyertaan Lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Penyertaan Saham (lanjutan)

Penyertaan Lainnya (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, penyertaan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (catatan p). Sebelum 1 Januari 2010, penyertaan lainnya dinyatakan sebesar saldo penyertaan bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari penyertaan lainnya (catatan o).

r. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Prasarana bangunan	sesuai masa sewa

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

s. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka, bunga masih akan diterima, properti terbengkalai, agunan yang diambil alih, dan lain-lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Aset Lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dan agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

t. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

u. Simpanan nasabah

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan, dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro dan tabungan dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

v. Simpanan Syariah

Simpanan Syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito berjangka mudharabah.

Giro wadiah merupakan titipan dana pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, *inter-bank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari, dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap bank lain

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro wadiah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah

x. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia, bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima dicatat sebesar nilai nominal.

y. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005, yang mulai berlaku efektif sejak 20 Januari 2005, sebelum kualitas kredit yang direstrukturisasi menjadi lancar, pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi tersebut diakui apabila telah diterima secara tunai. Bank menerapkan perubahan kebijakan pengakuan pendapatan bunga untuk kredit yang direstrukturisasi secara prospektif menurut PBI No. 7/2/PBI/ 2005.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban Syariah. Pendapatan Syariah terdiri dari pendapatan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pendapatan dari transaksi murabahah diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Beban Syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya jika pada saat pembayaran piutang diterima.

z. Pendapatan/beban Provisi dan Komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kredit dilunasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban Provisi dan Komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu perkreditan dan pinjaman yang diterima, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Perubahan atas kewajiban pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak-anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi surat berharga berpotensi saham yang sifatnya dilutif.

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Bank mempunyai program pensiun sesuai dengan Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau kebijakan internal Bank. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang pemberiannya biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Sejak tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan No. 484 Tahun 2006 tentang penghargaan bagi karyawan purnabakti, Bank juga memberikan penghargaan masa dinas untuk karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja selama 10 tahun atau lebih. Untuk manfaat tersebut, PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial, dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

ad. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban gaji dan tunjangan karyawan" berdasarkan program hak bertingkat yang diakui pada tahun berjalan dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dan biaya kompensasi saham diakui sebagai "Cadangan opsi saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ae. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen bisnis Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan konvensional, pembiayaan, dan perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiary*, dan *fellow subsidiary*);
- ii) perusahaan asosiasi;
- iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota komisaris, direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam iii) atau iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah lain dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

ag. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian para periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

ai. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan perkiraan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan signifikan secara individu dan piutang pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan penurunan nilai tersebut.

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individu pada kredit yang diberikan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah	683.005	759.939
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	14.366	15.412
Dolar Singapura	1.148	595
Dolar Australia	559	532
Lainnya	2.253	2.265
	18.326	18.804
Jumlah	701.331	778.743

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) berjumlah Rp87.201 dan Rp86.245 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Euro Eropa, Yen Jepang, Poundsterling Inggris, dan Dolar Hongkong.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah	3.321.698	2.771.365
Dolar Amerika Serikat	306.188	28.607
Jumlah	3.627.886	2.799.972

Saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah sebesar Rp80.277 dan Rp73.819 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan BI (PBI) No. 6/15/PBI/2004 tertanggal 28 Juni 2004, bank dipersyaratkan untuk memiliki giro wajib minimum (GWM) sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Selain itu, bank dipersyaratkan untuk memiliki tambahan GWM sebesar persentase tertentu apabila memiliki jumlah dana pihak ketiga melebihi Rp1 triliun (nilai penuh) sampai dengan jumlah tertentu. BI akan membayar bunga atas tambahan GWM dalam mata uang Rupiah tersebut.

Efektif sejak tanggal 8 September 2005, PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 mensyaratkan bank untuk memiliki tambahan GWM dalam Rupiah sebesar persentase tertentu berdasarkan besarnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR) dalam mata uang Rupiah. Peraturan ini adalah peraturan tambahan atas PBI No. 6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004 tentang GWM

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tahun 2008, BI menerbitkan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing dan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing. Peraturan ini mensyaratkan Bank memiliki GWM utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pemenuhan GWM sekunder mulai berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tahun 2010, BI menerbitkan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku sejak tanggal 1 November 2010. Pemenuhan GWM LDR mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2011.

Pada tanggal 9 Februari 2011 Bank Indonesia menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing, dengan periode pelaksanaan: sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011 GWM Valuta asing sebesar 5%, sejak 1 Juni 2011 sebesar 8%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah (GWM Utama)	8,77%	8,07%
Rupiah (GWM sekunder)	5,81%	18,6%
Dolar Amerika Serikat	8,01%	1,05%

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan Syariah didasarkan pada Peraturan BI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan mata uang asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan diubah dengan Peraturan BI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 13 Oktober 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank telah memenuhi ketentuan BI tentang GWM minimum dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, PBI No. 12/19/PBI/2010 dan PBI No.13/10/PBI/2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	39.915	41.740
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	156.408	227.704
Dolar Australia	694	48.832
Dolar Singapura	2.949	12.494
Euro Eropa	584	1.190
Poundsterling Inggris	10.693	362
Lainnya	4.170	9.012
	175.498	299.594
Jumlah	215.413	341.334
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24)	(3)
	215.389	341.331

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, di dalam giro pada bank lain terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp21 dan Rp21.

b. Berdasarkan bank

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
Standard Chartered Bank, Jakarta	16.786	20.089
PT Bank Central Asia	5.547	13.290
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.262	4.536
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.232	2.873
PT Bank Negara Indonesia Tbk	101	102
Lainnya	6.987	850
	39.915	41.740

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga (lanjutan):</u>		
Mata uang asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.624	199.063
Deutsche Bank AG, Frankfurt	455	48.468
Standard Chartered Bank. Singapore	2.873	11.628
PT Bank Central Asia Tbk	10.246	14.623
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	3.415	7.777
Citibank NA, Jakarta	1.214	7.652
Standard Chartered Bank. New York	35.656	3.590
Citibank NA. New York	23.571	1.460
Wells Fargo Bank, NA	-	1.316
National Australia Bank. Melbourne	694	1.190
United Overseas Bank Ltd. Singapura	77	866
Commerze Bank AG, Frankfurt	129	364
Standard Chartered Bank. London	10.693	362
JP Morgan Chase Bank	67.482	-
Lainnya	4.369	1.235
	175.498	299.594
Jumlah	215.413	341.334
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24)	(3)
	215.389	341.331

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Perubahan penyisihan kerugian

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	3	4.773
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	(4.804)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan	21	34
Selisih kurs	-	-
Saldo akhir periode	24	3

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

e. Suku bunga rata-rata per tahun

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah	1,44%	1,37%
Mata uang asing	0,02%	0,02%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	32.900	68.600
Term Deposit bersih setelah dikurangi bunga ditangguhkan sebesar Rp101.420 pada 30 Juni 2011 dan Rp35.316 pada 31 Desember 2010	8.483.580	4.063.284
<i>Interbank call money :</i>		
PT Bank Mega Tbk.	100.000	-
PT PANIN Bank	100.000	-
PT Bank Jabar	100.000	-
PT Bank BNI Tbk.	21.000	-
PT Bank Rabobank	95.000	190.000
PT Danamon	75.000	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	-	475.000
Citibank N.A.,	-	160.000
PT Bank OCBC NISP, Tbk	-	40.000
	9.007.480	5.521.856
Mata uang asing		
<i>Interbank call money :</i>		
UniCredit Bank AG, Hongkong	368.747	387.430
N.V. De Indonesische Overzeese Bank	45.606	47.917
Standard Chartered Bank	171.510	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi, Ltd	85.755	-
Nordea Bank AB, Singapura	-	72.080
BPD Kalimantan Timur	-	45.050
Wells Fargo Bank, NA	-	18.471
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	-	18.020
Citibank N.A. , Jakarta	-	3.604
	671.618	592.572
	9.679.098	5.521.856
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Rupiah	-	-
Jumlah	9.679.098	5.521.856
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45.606)	(47.917)
	9.633.492	5.473.939

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	9.007.480	1.661.355
> 1 – 3 bulan	-	3.267.929
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	671.618	592.572
> 1 – 3 bulan	-	-
	9.679.098	5.521.856
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 – 3 bulan	-	-
Jumlah	9.679.098	5.521.856
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45.606)	(47.917)
	9.633.492	5.473.939

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan kualitas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Lancar	9.633.492	5.473.939
Kurang Lancar	45.606	47.917
Jumlah	9.679.098	5.521.856
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(45.606)	(47.917)
	9.633.492	5.473.939

Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan dalam mata uang asing pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda yang dimiliki oleh Bank Sentral Indonesia yang sedang dalam proses likuidasi. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan penempatan tersebut sebagai kurang lancar dan mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar 100% dan 100% atas saldo tersebut berdasarkan estimasi manajemen atas jumlah yang dapat diperoleh selama proses likuidasi. Pada tanggal 17 Maret 2010, Bank telah menerima pembayaran pertama sebesar EUR5.586.606 (ekuivalen USD7.110.150), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR47.262 (ekuivalen USD60.150). Pada tanggal 24 November 2010, Bank telah menerima pembayaran kedua sebesar EUR2.020.709 (ekuivalen USD2.571.756), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR17.095 (ekuivalen USD21.756).

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah :		
Term Deposit Bank Indonesia	5,14%	5,71%
Inter-bank call money	6,57%	6,64%
Dolar Amerika Serikat :		
Inter-bank call money	6,56%	1,40%

e. Perubahan penyisihan kerugian

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	47.917	65.355
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama periode berjalan	-	(13.989)
Selisih kurs	(2.311)	(3.449)
Saldo akhir periode	45.606	47.917

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>		
Obligasi Pemerintah – termasuk diskonto yang belum diamortasi sebesar Rp8.837 tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp8.446 pada tanggal 31 Desember 2010	804.230	401.554
Obligasi Ritel Indonesia – termasuk Diskonto yang belum diamortisir sebesar Rp4.167 pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp5.344 pada tanggal 31 Desember 2010	-	328.081
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp30 pada 30 Juni 2011 dan sebesar Rp416 pada tanggal 31 Desember 2010	413.496	473.781
Wesel SKBDN – setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rpnol pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp62 pada tanggal 31 Desember 2010	18.064	5.649
Obligasi Sukuk Ritel Negara Indonesia	-	35.000
Obligasi Sukuk Mudharabah Negara Indonesia	-	5.734
	<u>1.235.790</u>	<u>1.249.799</u>
<u>Diperdagangkan (nilai wajar)</u>		
Obligasi Ritel Indonesia	209	-
	<u>209</u>	<u>-</u>
<u>Tersedia untuk dijual (nilai wajar)</u>		
Sertifikat bank Indonesia – termasuk kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp0 pada tanggal 30 Juni 2011 Dan sebesar Rp3.131 pada tanggal 31 Desember 2010	1.361.133	5.760.208
Obligasi Ritel Indonesia – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp 29 pada tanggal 31 Desember 2010	2.374	4.320
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada 30 Juni 2011	10.000	-
	<u>1.373.507</u>	<u>5.764.528</u>
	<u>2.609.506</u>	<u>7.014.327</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAHAP (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pihak ketiga (lanjutan):		
Dolar Amerika Serikat		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>		
Obligasi Pemerintah – termasuk premi		
yang belum diamortisasi sebesar Rp9.437		
pada tanggal 31 Juni 2011 dan sebesar		
Rp7.661 pada tanggal 31 Desember 2010	55.533	59.468
Wesel Ekspor	3.307	-
	58.840	59.468
Jumlah	2.668.347	7.073.795
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.152)	(2.002)
	2.667.195	7.071.793

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT- SURAT BERTAHAP (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, peringkat dan mata uang

	Peringkat		Nilai tercatat (dimiliki hingga jatuh tempo) / Nilai wajar (diperdagangkan)	
	30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah				
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (nilai perolehan)</u>				
Serifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah	-	-	813.297	401.554
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	-	328.081
Obligasi Sukuk Ritel Negara Indonesia	-	-	-	35.000
Obligasi Sukuk Mudharabah Negara Indonesia	-	-	5.759	5.734
PT Bakrieland Development Tbk	BBB+	BBB+	-	75.000
PT Bank Mega Tbk	A	A	72.700	72.700
PT Pan Indonesia Bank Tbk	AA-	AA-	55.018	55.027
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	A-	A-	50.000	50.000
PT Jasa Marga (Persero)	AA	AA	30.453	30.453
PT Bank Permata Tbk	A	A	44.061	44.067
PT Federal Internasional Finance	AA	AA	10.000	20.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	A	A	24.971	24.968
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	AA-	AA-	40.000	40.000
PT Bank DKI	A	A	24.055	14.071
PT BNI Sekuritas	BBB+	BBB+	10.000	10.000
PT Indosat Tbk	AA+	AA+	10.000	10.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara (Persero)	-	-	10.000	-
PT Bank Jabar	AA-	AA-	27.339	27.495
Lain-lain	-	-	8.137	5.649
			<u>1.235.790</u>	<u>1.249.799</u>
<u>Diperdagangkan</u>				
Negara Republik Indonesia	-	-	209	-
			<u>209</u>	<u>-</u>
<u>Tersedia untuk dijual (nilai wajar)</u>				
Sertifikat bank Indonesia	-	-	1.361.133	5.760.208
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	-	4.320
Negara Republik Indonesia	-	-	2.374	-
Bank Nagari	-	-	10.000	-
			<u>1.373.507</u>	<u>5.764.528</u>
			<u>2.609.506</u>	<u>7.014.327</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, peringkat dan mata uang (lanjutan)

	Peringkat		Nilai tercatat (dimiliki hingga jatuh tempo) / Nilai wajar (diperdagangkan)	
	30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Dolar Amerika Serikat				
<u>Dimiliki hingga</u>				
<u>jatuh tempo (nilai perolehan)</u>				
Obligasi Pemerintah	-	-	55.533	59.468
Tagihan L/C	-	-	3.307	-
			58.840	59.468
Jumlah			2.668.347	7.073.795
Dikurangi penyisihan kerugian			(1.152)	(2.002)
			2.667.195	7.071.793

Peringkat untuk obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia, sedangkan peringkat untuk obligasi lain yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat obligasi yang dilaporkan oleh Moody's, Fitch Ratings, dan Standard & Poor's.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	27.802	5.649
> 1 bulan – 3 bulan	1.100.057	75.000
> 3 bulan – 1 tahun	577.913	5.948.655
> 1 tahun – 5 tahun	592.719	697.629
> 5 tahun – 10 tahun	311.015	240.645
> 10 tahun	-	46.749
	2.609.506	7.014.327
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 bulan – 3 bulan	-	-
> 3 bulan – 1 tahun	-	-
> 1 tahun – 5 tahun	58.840	59.468
> 5 tahun – 10 tahun	-	-
> 10 tahun	-	-
	58.840	59.468
Jumlah	2.668.347	7.073.795
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.152)	(2.002)
	2.667.195	7.071.793

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 seluruh efek-efek diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per periode/tahun

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah :		
Wesel SKBDN	12,00%	11,07%
Obligasi korporasi	13,45%	12,18%
Obligasi Negara Republik Indonesia		
- suku bunga tetap	9,55%	10,29%
Sertifikat Bank Indonesia	6,55%	6,55%
Dolar Amerika Serikat :		
Obigasi pemerintah		
- suku bunga tetap	8,57%	8,57%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	2.002	4.310
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	(2.092)
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(850)	(216)
Selisih kurs	-	-
	1.152	2.002

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

8. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

30 Juni 2011						
	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Harga jual kembali	Bunga yang belum direalisasi	Nilai bersih
2011						
Rupiah:						
PT Mandiri Sekuritas						
Obligasi pemerintah						
-Seri FR026	56 hari	19 Mei 2011	14 Juli 2011	231.047	828	230.219
-Seri FR030	56 hari	19 Mei 2011	14 Juli 2011	78.569	282	78.287
-Seri FR031	57 hari	18 Mei 2011	14 Juli 2011	230.714	842	229.872
-Seri FR035	56 hari	19 Mei 2011	14 Juli 2011	182.675	671	182.004
-Seri FR044	57 hari	18 Mei 2011	14 Juli 2011	338.967	1.237	337.730
-Seri FR044	56 hari	19 Mei 2011	14 Juli 2011	545.288	1.955	543.333
-Seri FR047	59 hari	30 Mei 2011	28 Juli 2011	86.641	327	86.314
-Seri FR056	62 hari	27 Mei 2011	28 Juli 2011	993.538	3.945	989.593
-Seri FR056	59 hari	30 Mei 2011	28 Juli 2011	121.512	458	121.054
-Seri SPN	56 hari	19 Mei 2011	14 Juli 2011	82.329	295	82.034
				2.891.280	10.840	2.880.440
31 Desember 2010						
	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Harga jual kembali	Bunga yang belum direalisasi	Nilai bersih
2010						
Rupiah:						
-Surat Utang Negara	28 hari	17 Des 2010	14 Jan 2011	93.477	221	93.256
				93.477	221	93.256

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN / KEWAJIBAN DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas swap dan kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011				
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<u>Swap Mata Uang Asing</u>				
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, Jakarta	515.633	987	492	(495)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	129.349	716	-	(716)
Deutsche Bank, Jakarta	85.936	175	87	(88)
PT Bank Permata	120.392	271	135	(137)
JP Morgan Chase Bank, Jakarta	85.984	184	91	(92)
Bank Negara Indonesia, Jakarta	263.850	6.015	6.015	-
Bank Ekonomi	17.244	93	-	92
		8.441	6.820	1.620
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	-
		8.441	6.820	1.620
31 Desember 2010				
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
<u>Swap Mata Uang Asing</u>				
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, Jakarta	180.553	(325)	-	325
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	45.211	(147)	-	147
Citibank N.A., Jakarta	179.607	593	593	-
PT Bank Mandiri (Persero), Jakarta	90.380	(252)	-	252
JP Morgan Chase Bank	45.210	(146)	-	146
Standard Chartered Bank, Singapura	136.421	1.270	1.270	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero))	44.927	123	123	-
Deutsche Bank AG-Indonesia	45.081	(31)	-	31
		-	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	-
		1.085	1.986	901

Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal, dan terakhir pada tanggal 5 Juli 2011. Seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan lancar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Perubahan penyisihan kerugian tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	-	22
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	(22)
	-	-

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas

31 Juni 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<u>Rupiah</u>						
Modal kerja	15.192.293	823.099	23.862	20.601	530.208	16.590.063
Investasi	9.709.128	257.625	7.513	4.053	198.604	10.176.923
Konsumsi	2.265.306	290.420	20.645	21.825	103.983	2.702.179
Karyawan dan Direksi	43.139	-	-	-	-	43.139
Jumlah Rupiah	27.209.866	1.371.144	52.020	46.479	832.795	29.512.304
<u>Mata Uang Asing</u>						
Modal kerja	1.170.509	-	-	-	3.619	1.174.127
Investasi	1.171.508	31.996	-	-	11.647	1.215.151
Jumlah Mata Uang Asing	2.342.017	31.996	-	-	15.266	2.389.279
Jumlah Kredit	29.551.884	1.403.140	52.020	46.479	848.061	31.901.583
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(807.471)
						<u>31.094.112</u>
31 Desember 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<u>Rupiah</u>						
Modal kerja	16.940.697	616.502	49.902	42.854	506.495	18.156.448
Investasi	7.263.860	236.606	23.888	2.303	203.324	7.729.981
Konsumsi	2.042.437	225.728	15.961	15.728	103.834	2.403.688
Karyawan dan direksi	42.422	-	-	-	-	42.422
Jumlah Rupiah	26.289.415	1.078.836	89.750	60.886	813.652	28.332.539
<u>Mata Uang Asing</u>						
Modal kerja	979.699	-	-	-	3.757	983.456
Investasi	844.800	-	-	-	12.220	857.020
Jumlah Mata Uang Asing	1.824.499	-	-	-	15.977	1.840.476
Jumlah Kredit	28.113.914	1.078.836	89.750	60.886	829.629	30.173.015
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(774.694)
						<u>29.398.321</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

31 Juni 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	7.346.864	225.497	14.388	9.897	146.392	7.743.038
Jasa	5.216.412	199.598	9.088	4.978	112.070	5.542.146
Konstruksi	6.018.980	439.382	4.862	7.174	186.597	6.656.995
Pertanian	1.336.878	54.326	698	887	34.668	1.427.457
Manufaktur	1.031.206	68.262	1.791	1.593	224.458	1.327.311
Transportasi	1.778.567	85.110	112	126	18.506	1.882.420
Tenaga listrik	2.208.806	9.195	500	-	3.562	2.222.063
Pertambangan	57.519	2.421	-	-	2.559	62.498
Lain-lain	2.214.634	287.353	20.581	21.824	103.983	2.648.376
Jumlah Rupiah	27.209.866	1.371.144	52.020	46.479	832.795	29.512.304
Mata Uang Asing						
Perdagangan	94.446	-	-	-	-	94.446
Jasa	234.840	31.996	-	-	10.596	277.432
Konstruksi	255.480	-	-	-	-	255.480
Pertanian	1.869	-	-	-	-	1.869
Manufaktur	105.176	-	-	-	-	105.176
Transportasi	641.196	-	-	-	4.670	645.866
Tenaga listrik	122.552	-	-	-	-	122.552
Pertambangan	886.458	-	-	-	-	886.458
Jumlah Mata Uang Asing	2.342.017	31.996	-	-	15.266	2.389.279
Jumlah Kredit	29.551.883	1.403.140	52.020	46.479	848.061	31.901.583
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(807.471)
						<u>31.094.112</u>

31 Desember 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	9.579.908	140.376	10.222	8.927	145.816	9.885.249
Jasa	4.340.679	220.174	14.441	11.661	92.617	4.679.572
Konstruksi	4.142.681	249.050	34.588	16.422	183.089	4.625.830
Pertanian	1.236.326	55.091	850	2.096	35.238	1.329.601
Manufaktur	816.902	104.012	6.943	2.644	209.164	1.139.665
Transportasi	907.812	59.099	1.137	1.096	18.133	987.277
Tenaga listrik	1.790.541	10.029	5.110	-	3.227	1.808.907
Pertambangan	284.460	1.285	-	654	3.886	290.285
Lain-lain	3.190.106	239.720	16.459	17.386	122.482	3.586.153
Jumlah Rupiah	26.289.415	1.078.836	89.750	60.886	813.652	28.332.539
Mata Uang Asing						
Perdagangan	15.320	-	-	-	-	15.320
Jasa	121.765	-	-	-	11.080	132.845
Konstruksi	281.114	-	-	-	-	281.114
Pertanian	1.964	-	-	-	-	1.964
Manufaktur	221.031	-	-	-	-	221.031
Transportasi	617.280	-	-	-	4.897	622.177
Tenaga Listrik	124.063	-	-	-	-	124.063
Pertambangan	441.962	-	-	-	-	441.962
Jumlah Mata Uang Asing	1.824.499	-	-	-	15.977	1.840.476
Jumlah Kredit	28.113.914	1.078.836	89.750	60.886	829.629	30.173.015
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(774.694)
						<u>29.398.321</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
≤ 1 tahun	17.650.526	11.969.975
> 1 tahun – 2 tahun	4.029.601	1.909.548
> 2 tahun – 5 tahun	6.598.003	7.258.087
> 5 tahun	1.234.174	7.194.929
	29.512.304	28.332.539
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	852.847	485.230
> 1 tahun – 2 tahun	1.059.912	7.208
> 2 tahun – 5 tahun	444.524	538.431
> 5 tahun	31.996	809.607
	2.389.279	1.840.476
	31.901.583	30.173.015
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(807.471)	(774.694)
	31.094.112	29.398.321

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
≤ 1 tahun	13.383.619	14.289.560
> 1 tahun – 2 tahun	1.977.979	1.858.099
> 2 tahun – 5 tahun	6.751.321	6.437.709
> 5 tahun	7.399.385	5.747.171
	29.512.304	28.332.539
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	985.784	498.531
> 1 tahun – 2 tahun	236.500	164.974
> 2 tahun – 5 tahun	574.321	471.285
> 5 tahun	592.674	705.686
	2.389.279	1.840.476
	31.901.583	30.173.015
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(807.471)	(774.694)
	31.094.112	29.398.321

Kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah dalam mata uang asing per 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp2.345.742 dalam dollar Amerika Serikat dan Rp43.537 dalam dollar Singapura.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

e. Kredit yang bermasalah

Berikut adalah kredit (termasuk pembiayaan/piutang Syariah) bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kurang lancar	52.020	89.750
Diragukan	46.479	60.886
Macet	848.061	829.629
	946.560	980.265
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	31.901.583	30.173.015
Persentase kredit bermasalah yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah – kotor	2,97%	3,25%

f. Pembiayaan Syariah

Rincian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Piutang Murabahah	1.172.029	1.053.434
Pembiayaan Mudharabah	133.402	119.189
Piutang Musyarakah	303.259	422.361
Istishna	11.898	13.633
Piutang Qard	497	572
	1.621.085	1.609.189

g. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 2% sampai dengan 71% pada tanggal 30 Juni 2011 dan berkisar antara 2% sampai dengan 69% pada tanggal 31 Desember 2010 dari jumlah kredit sindikasi. Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

h. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah 13,89% dan 13,99%. Tingkat bunga rata-rata untuk kredit yang diberikan dalam mata uang asing, pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing 5,27% dan 5,40%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

i. Kredit kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa

Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp5.363.236 dan Rp6.417.544. Rincian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Modal kerja	5.322.890	6.403.864
Investasi	26.958	1.848
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	13.388	11.832
Jumlah	5.363.236	6.417.544
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(643)	(1.103)
	5.362.593	6.416.441

Kredit modal kerja termasuk pembiayaan pengolahan komoditi pemerintah yang ditugaskan kepada Perum Bulog sebesar Rp5.307.089 dan Rp6.361.121 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia No.8 tahun 1990, kredit tersebut dijamin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan dikecualikan dari perhitungan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	774.694	589.954
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	30.394
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	28.215	97.506
Penyisihan pemulihan selama tahun berjalan	37.921	144.922
Penghapusbukuan	(28.847)	(85.123)
Selisih kurs	(4.512)	(2.959)
Saldo akhir	807.471	774.694

Di dalam saldo penyisihan kerugian termasuk penyisihan kerugian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp23.977 dan Rp 23.255.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

k. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp2.135.736 dan Rp2.029.895. Restrukturisasi tersebut dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit dan penyesuaian persentase tingkat bunga.

l. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah Rp67.924 dan Rp51.951 (catatan 21i).

m. Kredit yang dihapus buku

Ikhtisar kredit yang dihapus buku pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	1.575.830	1.588.213
Penghapusbukuan	28.847	85.123
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	(28.215)	(97.506)
Saldo akhir	1.576.462	1.575.830

n. Kredit yang dibeli dari Bank Persyarikatan Indonesia (BPI)

Bank telah melakukan perjanjian pembelian atas sejumlah portofolio kredit dari BPI. Portofolio kredit tersebut dijamin dengan giro dari BPI.

Pembelian portofolio kredit ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap I sebesar Rp78.688 dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2005, tahap II sebesar Rp132.012 dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2005, dan tahap III sebesar Rp93.432 dilakukan pada tanggal 31 Juli 2007

Perjanjian ini telah sesuai dengan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang No. 8 tertanggal 9 Agustus 2005, No. 18 tertanggal 12 Agustus 2005, dan No. 55 tertanggal 31 Juli 2007 dari Notaris Tetty Herawati Soebroto, S.H..

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh portofolio kredit ini dieliminasi untuk laporan keuangan konsolidasian

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 1c, sejak tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank sehubungan dengan akuisisi 2.000.000.000 lembar saham seri C senilai Rp100.000. Pada saat laporan keuangan dikonsolidasi, agunan tunai dari BPI dieliminasi, dan Bank membentuk 100% penyisihan kerugian berdasarkan saldo tersebut. Penyisihan kerugian yang dibentuk tersebut diperhitungkan sebagai penyesuaian nilai wajar atas kredit yang diberikan dan menjadi bagian dari *goodwill* yang diakui pada saat akuisisi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah

- i. Pada tanggal 15 Desember 2009, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank Syariah Bukopin (BSB) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Beberapa ketentuan terkait perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Nisbah bagi hasil adalah sebesar 70% untuk Bank dan 30% untuk BSB dan dapat direview setiap 6 (enam) bulan sekali;
- Pembayaran nisbah bagi hasil berasal dari pendapatan operasional BSB;
- Pembayaran pokok Investasi Mudharabah Subordinasi selambat-lambatnya dilaksanakan pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan BSB telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/1594/DPbS tanggal 24 November 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, BSB telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp50.000 berdasarkan perjanjian tersebut.

- ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, dan giro dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2010 disajikan masing-masing sebesar Rp dan Rp 1.345.020 pada Catatan 16, 17, 18, dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.
- iii. Kredit modal kerja merupakan kredit rekening koran, cerukan, dan kredit reguler.
- iv. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan mobil, dan kredit perorangan termasuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

11. TAGIHAN / KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	46.934	45.050
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(240)	(360)
	46.694	44.690

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN / KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	-
1 bulan – 3 bulan	-	-
3 bulan – 6 bulan	16.921	13.515
> 6 - 12 bulan	30.013	31.535
	<hr/>	<hr/>
	46.934	45.050
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(240)	(360)
	<hr/>	<hr/>
	46.694	44.690
	<hr/>	<hr/>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas atas tagihan akseptasi berdasarkan kualitasnya adalah lancar pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

d. Perubahan penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	360	446
Penyisihan/(pemulihan)		
selama tahun berjalan	(115)	(59)
Selisih kurs	(5)	(27)
	<hr/>	<hr/>
	240	360
	<hr/>	<hr/>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN

Rincian penyertaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011				
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Tercatat
<u>Metode Biaya</u>				
Simpanan di koperasi:				
Koperasi Asuransi Indonesia	Koperasi	-	528	-
Koperasi Jasa Audit Nasional	Koperasi	-	8	-
Kepemilikan saham:				
PT Bank Dhaha Ekonomi Kediri	Bank Perkreditan Rakyat	16,02%	400	-
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi	0,02%	15	15
Jumlah				951
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(536)
				415

Rincian penyertaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010				
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Tercatat
<u>Metode Biaya</u>				
Simpanan di koperasi:				
Koperasi Asuransi Indonesia	Koperasi	-	528	-
Koperasi Jasa Audit Nasional	Koperasi	-	8	-
Kepemilikan saham:				
PT Bank Dhaha Ekonomi Kediri	Bank Perkreditan Rakyat	16,02%	400	-
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi	0,02%	15	15
Jumlah				951
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(536)
				415

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN (lanjutan)

Simpanan keanggotaan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan simpanan sukarela.

Pada 30 Juni 2008, Bank meningkatkan kepemilikan pada Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham sehingga jumlah kepemilikan saham Bank menjadi 65,44% dan pada tanggal 6 April 2011 bank meningkatkan kepemilikan pada BSB dengan membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 (dua miliar) lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham senilai Rp100.000, sehingga jumlah kepemilikan saham menjadi 77,57% (catatan 1c)

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penyertaan berdasarkan kualitasnya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Lancar	415	415
Diragukan	-	-
Macet	536	536
Jumlah	951	951
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(536)	(536)
	<u>415</u>	<u>415</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, penyertaan dengan kolektibilitas macet adalah penyertaan simpanan di Koperasi Asuransi Indonesia dan Koperasi Jasa Audit Nasional.

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	536	539
Penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	(3)
	<u>536</u>	<u>536</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP

30 Juni 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	141.600	-	(657)	140.943
Bangunan	422.054	8.806	(9.940)	420.920
Perabot dan peralatan kantor	456.654	14.371	(75.157)	395.868
Kendaraan bermotor	16.437	11.379	(7.166)	20.650
Prasarana bangunan	16.778	209	(57)	16.930
Aset dalam konstruksi	3.352	-	(3.352)	-
Jumlah biaya perolehan	1.056.875	34.765	(96.329)	995.311
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	91.404	10.314	(257)	101.461
Perabot dan peralatan kantor	321.866	28.881	(74.788)	275.959
Kendaraan bermotor	8.855	994	(7.140)	2.709
Prasarana bangunan	2.558	794	-	3.352
	424.683	40.983	(82.185)	383.481
Nilai Buku	632.192			611.830

31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	141.512	88	-	141.600
Bangunan	399.698	24.374	(2.018)	422.054
Perabot dan peralatan kantor	427.408	35.798	(6.552)	456.654
Kendaraan bermotor	10.941	7.419	(1.923)	16.437
Prasarana bangunan	8.145	2.920	5.713	16.778
Aset dalam konstruksi	2.689	6.376	(5.713)	3.352
Jumlah biaya perolehan	990.393	76.975	(10.493)	1.056.875
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	71.713	19.691	-	91.404
Perabot dan peralatan kantor	279.472	50.862	(8.468)	321.866
Kendaraan bermotor	9.973	802	(1.920)	8.855
Prasarana bangunan	822	1.736	-	2.558
	361.980	73.091	(10.388)	424.683
Nilai Buku	628.413			632.192

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Keuntungan bersih dari penjualan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp4.004 dan Rp1.578 (catatan 32).

Bank dan anak-anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2039. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada lebih dari 15 (lima belas) perusahaan asuransi. Nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.368.915 dan Rp1.423.106 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki oleh Bank.

14. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Bunga masih akan diterima	174.556	113.137
Biaya dibayar dimuka	124.507	105.100
Agunan yang diambil alih – bersih	124.702	72.382
Uang muka biaya	138.623	63.267
Tagihan Terkait dengan transaksi		
Kartu kredit dan ATM – bersih	58.627	59.145
Pendapatan masih akan diterima	6.575	10.224
Perangkat lunak	-	6.895
Setoran Jaminan	5.238	5.250
Properti Terbengkalai - bersih	3.667	3.667
Lain - bersih	64.235	64.480
	700.730	503.547
Dolar Amerika Serikat		
Bunga masih akan diterima	5.840	3.293
Lain - bersih	87	64
	5.927	3.357
	706.657	506.903

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri atas biaya-biaya premi asuransi simpanan LPS, sewa gedung, rumah, dan kendaraan, perbaikan dan pemeliharaan, persediaan alat tulis kantor, formulir khusus dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan aset jaminan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan, dan lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2011 agunan yang diambil alih dengan klasifikasi kurang lancar sebesar Rp22.492 (31 Desember 2010: Rp24.250), diragukan sebesar Rp7.954 (2010; Rp39.706) dan macet sebesar Rp28.657 (31 Desember 2010; Rp0) dengan penyisihan kerugian sebesar Rp38.480 (31 Desember 2010: Rp24.265).

Uang muka terdiri dari uang muka yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan dan relokasi jaringan kantor, renovasi gedung kantor, dan uang muka biaya lainnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Pendapatan masih akan diterima merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan dari pihak ketiga atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, dan lainnya melalui Bank.

Lain-lain meliputi antara lain tagihan atas transaksi kartu kredit dalam penyelesaian, cicilan pembayaran Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, tagihan dari aktivitas penggunaan mesin EDC dan ATM oleh nasabah dari jaringan ATM Bersama dan ATM BCA, setoran jaminan atas gedung kantor yang disewa, perangkat lunak, dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk atas aset lain-lain telah memadai. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

15. KEWAJIBAN SEGERA

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Kiriman uang yang belum direalisasi	88.574	183.332
Lain-lain	266.362	40.190
	<u>354.936</u>	<u>223.522</u>
Mata uang asing		
Kiriman uang yang belum direalisasi	4.327	973
Lain-lain	9.231	27
	<u>13.558</u>	<u>1.000</u>
	<u>368.494</u>	<u>224.522</u>

Lain-lain terdiri dari titipan pajak sebagai bank persepsi, titipan pembayaran dari nasabah kepada beberapa rekanan *payment point*, setoran jaminan atas *Letters of Credit* dan bank garansi yang sudah jatuh tempo, deposito berjangka yang telah jatuh tempo, setoran atas pembukaan rekening, titipan pembayaran dividen tunai tahun buku 2010 dan lainnya.

16. GIRO

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	9.094.866	7.050.032
Mata uang asing	779.373	1.655.109
	<u>9.874.239</u>	<u>8.705.141</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	283.793	723.470
Mata uang asing	10.039	2.912
	<u>293.832</u>	<u>726.382</u>
	<u>10.168.071</u>	<u>9.431.523</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. GIRO (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp125.377 dan Rp95.502.

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau di blokir oleh bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp431.467 dan Rp 507.607.

Giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa debitur pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp1.404 dan Rp 771.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar 1,50% dan sebesar 1,41% pada 31 Desember 2010, sedangkan untuk giro dalam mata uang asing pada tahun 2011 adalah sebesar 0,96 % dan sebesar 0,82% pada tanggal 31 Desember 2010.

17. TABUNGAN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
SiAga	7.757.241	8.124.515
Sikosi	252.028	270.265
SiAga Kerjasama	429.934	399.819
SiAga Wadiah	167.857	172.330
Mudharabah	35.976	28.289
Lainnya	172.160	161.869
	<u>8.815.196</u>	<u>9.157.087</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
SiAga	11.902	9.986
SiAga Wadiah	2.868	2.252
Mudharabah	-	17
	<u>14.770</u>	<u>12.255</u>
	<u>8.829.966</u>	<u>9.169.342</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah sebesar Rp211.931 dan Rp202.888.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp4.004.820 dan Rp3.337.350.

Tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa nasabah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp5.095 dan sebesar Rp 5.820.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 3,44% dan 3,79%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	21.581.700	20.006.455
Mata uang asing	2.066.928	1.360.872
	<u>23.648.628</u>	<u>21.367.327</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	1.422.674	1.013.937
Mata uang asing	454.446	395.126
	<u>1.877.120</u>	<u>1.409.063</u>
	<u>25.525.748</u>	<u>22.776.390</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp1.398.262 dan Rp1.323.523.

Rincian deposito berjangka berdasarkan tingkat bunga rata-rata per tahun dan nisbah bagi hasil tanggal penempatan sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Tingkat Bunga Rata-rata / Nisbah Bagi Hasil (%)				
	30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah				
1 bulan	6,58	6,57	19.236.203	15.603.293
3 bulan	6,68	6,78	2.576.702	2.945.096
6 bulan	6,69	6,93	682.549	1.308.952
12 bulan	6,72	7,33	508.870	1.163.051
			<u>23.004.374</u>	<u>21.020.392</u>
Mata uang asing				
1 bulan	1,52	1,79	2.343.337	1.553.131
3 bulan	1,65	1,86	54.267	52.513
6 bulan	1,78	1,96	11.995	13.414
12 bulan	1,31	2,11	111.775	136.940
			<u>2.521.374</u>	<u>1.755.998</u>
			<u>25.525.748</u>	<u>22.776.390</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
≤ 1 bulan	18.736.200	16.927.556
1 bulan – 2 bulan	3.110.617	2.818.716
2 bulan – 5 bulan	670.728	588.284
> 5 bulan	486.829	685.836
	23.004.374	21.020.392
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.425.711	1.573.221
1 bulan – 2 bulan	90.872	42.929
2 bulan – 5 bulan	7.093	5.111
> 5 bulan	3.557	134.737
	2.521.374	1.755.998
	25.525.748	22.776.390

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp1.812.857 dan Rp1.576.397.

Deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah yang diberikan oleh Bank kepada beberapa nasabah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp47.383 dan Rp 32.924

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Inter-bank call money	2.022.974	1.245.500
Deposito berjangka	276.915	346.700
Giro	8.794	7.954
Tabungan	19.058	30.409
	2.327.741	1.630.563
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Giro	9	170

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Inter-bank call money	6,24%	5,67%
Giro	1,38%	1,39%
Deposito berjangka	6,13%	6,25%
Tabungan	3,04%	3,81%

Simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp94.106 dan Rp100.958

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	2.327.550	1.625.329
1 bulan – 3 bulan	-	2.274
3 bulan – 12 bulan	200	3.130
	2.327.750	1.630.733

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29	18.759	30.771
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 23 dan 4(2)	-	29.341
Pasal 25	16.123	15.961
Pasal 21	21	20.330
Lain-lainnya	15.261	606
	50.164	97.009

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Beban pajak kini - tahun berjalan	115.471	181.084
Beban pajak kini - tahun lalu	-	-
Jumlah beban pajak kini - Bank	115.471	181.084
Beban pajak kini – anak perusahaan	-	322
	115.471	181.406

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Manfaat pajak tangguhan	(5.127)	(11.728)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan - Bank	(5.127)	(11.728)
Beban (manfaat) pajak tangguhan - anak perusahaan	-	4.626
Jumlah manfaat pajak tangguhan	(5.127)	(7.102)
Jumlah beban pajak tahun berjalan	91.585	174.304

Bank telah membuat koreksi dan menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan untuk tahun 2005 seperti yang dimungkinkan berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan baru No. 28 Tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Berdasarkan pasal 37A Undang-undang Pajak Penghasilan No. 28 Tahun 2007, wajib pajak dapat menerima pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak, jika wajib pajak menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan yang menyebabkan tambahan pajak yang harus dibayar untuk tahun fiskal sebelum 2007 dan dilakukan paling lama dalam 1 tahun sejak tanggal efektif Undang-undang ini.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi konsolidasian	427.166	667.065
Bagian (laba) rugi bersih anak perusahaan	-	(5.110)
Laba sebelum pajak - Bank	427.166	661.955
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	106.792	165.489
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	3.553	3.867
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	110.345	169.356
	-	4.626
Beban pajak penghasilan	91.585	173.982

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Laba sebelum beban pajak dalam laporan laba rugi konsolidasian	427.166	667.065
Bagian (laba) rugi bersih anak perusahaan	-	(5.110)
Laba sebelum pajak - Bank	427.166	661.955
Perbedaan tetap:		
- Representasi	6.387	12.773
- Sumbangan dan hadiah	3.721	7.442
- Aktivitas karyawan	1.091	2.182
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(90)	(129)
- Bagian (laba) rugi perusahaan asosiasi	1.058	(10.884)
- Lain-lain	2.043	4.086
Jumlah perbedaan tetap	14.210	15.470
Perbedaan temporer:		
(Pemulihan) pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas:		
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(2.311)	(16.420)
- Surat-surat berharga	(849)	(216)
- Tagihan akseptasi	(120)	(84)
- Penyertaan saham	222	-
(Pemulihan) pembentukan penyisihan kerugian estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(707)	4.852
Penyusutan aset tetap	-	(2.224)
Beban untuk kesejahteraan karyawan	2.659	6.656
Amortisasi <i>goodwill</i>	-	1.182
Lain-lain	21.613	53.165
Jumlah perbedaan temporer	20.506	46.911
Penghasilan kena pajak	461.882	724.336
Penghasilan kena pajak	461.882	724.336
Beban pajak penghasilan	115.471	181.084
Uang muka pajak penghasilan - Pasal 25	96.712	(150.528)
Hutang pajak penghasilan		
- Pasal 29 – Bank	18.759	30.556
- Pasal 29 - anak perusahaan	-	-
	18.759	30.771

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Taksiran penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan yang tercantum pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan

Pajak Tangguhan posisi 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>		
Penyisihan penghapusan:		
Giro pada bank lain	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia		
bank lain	11.401	11.979
Surat-surat berharga	288	500
Tagihan derivatif	-	-
Tagihan akseptasi	60	90
Penyertaan	189	134
Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan		
Karyawan	8.019	8.524
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	9.187	8.196
Amortisasi goodwill	592	592
Lain-lain	41.370	36.739
 Aset pajak tangguhan - Bank	 71.106	 66.754
Aset pajak tangguhan - Anak Perusahaan	25.171	27.622
 Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasi	 71.106	 94.376
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>		
Penyusutan aset tetap	(3.740)	(4.514)
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka	-	-
 Jumlah kewajiban pajak tangguhan	 (3.740)	 (4.514)
 Aset Pajak Tangguhan – Bersih	 92.537	 89.862

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang “Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

e. Pemeriksaan pajak

Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penghasilan Badan, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2003, 2004, dan 2006. Dari hasil pemeriksaan pajak, Kantor Pajak telah menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP). Atas SKPKB dan STP tersebut telah diselesaikan sebesar Rp15.488 pada tahun 2008 dan jumlah tersebut dicatat sebagai beban pada tahun berjalan, sedangkan untuk jumlah sebesar Rp105.874 yang terdiri atas PPh, PPN atas transaksi murabahah, dan PPN atas transaksi Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Bank mengajukan keberatan ke DJP. Pada tanggal 19 Oktober 2009, DJP menolak keberatan Bank atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2003, 2004, dan 2006 seperti yang disebutkan di atas melalui surat No. Kep.828/PJ.07.2009. Bank telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Desember 2009 dan telah menerima tanda terima surat banding dari Pengadilan Pajak pada tanggal 11 Januari 2010.

Selama tahun 2010, 2009 dan 2008 Bank telah melakukan cicilan pembayaran SKPKB kepada Kantor Pajak masing-masing sebesar Rp200, Rp22.500, dan Rp10.000 yang dicatat dalam aset lain-lain (catetan 14) sehingga memenuhi syarat I pengajuan banding sesuai dengan UU No.14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak pasal 36 ayat 4.

Selama tahun 2010, Bank telah melakukan beberapa kali persidangan, dan pada tahun 2011 Bank telah menerima 4 (empat) putusan pengadilan pajak yang menyatakan penolakan atas permohonan banding.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan UU No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2010, yang menyebutkan bahwa PPN atas transaksi murabahah Bank sebesar Rp76.414 ditanggung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Menindaklanjuti UU tersebut, pada tanggal 28 Desember 2010, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan peraturan No. 251/PMK.011/2010 tentang Pajak Pertambahan Nilai yang ditanggung Pemerintah atas Transaksi Murabahah Perbankan Syariah Tahun Anggaran 2010 yang menyatakan bahwa PPN terutang yang tercantum pada Surat Ketetapan Pajak yang telah diterbitkan, ditanggung pemerintah dengan alokasi sesuai APBN tahun anggaran 2010.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah:		
Pemerintah Republik Indonesia	522.850	523.319
Bank Indonesia	92.684	139.426
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	20.679	23.680
International Economic Corporation Development Fund	10.705	11.269
Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (LPDB)	24.194	32.259
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia) (Persero))	2.500	1.475
BLUP3	139	-
Lain-lain	38.910	25.495
	712.661	756.923
Dolar Singapura:		
Bank of Nova Scotia, Singapura	31.407	35.129
Pinjaman yang diterima	744.068	792.052

a) Pemerintah Republik Indonesia

- a. Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman mikro dan usaha kecil. Jumlah maksimum fasilitas ini berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 31 Agustus 2007 adalah sebesar Rp470.000. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan surat dari Bank kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 8227/DIR/XI/2007, Bank mengajukan permohonan untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 15 (lima belas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Pembayaran angsuran dilakukan dalam 5 (lima) kali angsuran setiap 6 (enam) bulanan yang akan dimulai pada tanggal 10 Desember 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp470.000.
- b. Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman kepemilikan rumah sederhana. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 11 (sebelas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2013 dengan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulanan. Sebagian pengelolaan pinjaman ini telah dialihkan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN). Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp522.850 (31 Desember 2010: Rp523.319).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b) Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia (BI) terdiri dari:

- Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi Kawasan Timur Indonesia (KKPA PIR Trans KTI) dan pinjaman kepada Koperasi Primer untuk anggota Umum (KKPA Umum) yang pengelolaannya telah dialihkan kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Jangka waktu fasilitas ini berkisar antara 2 (dua) tahun sampai dengan 13 (tiga belas) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2012. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp89.214 (31 Desember 2010; Rp134.318)
- Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program Kredit Pemilikan Rumah Sederhana dan Pinjaman Pemilikan Rumah Sangat Sederhana. Jangka waktu fasilitas ini sesuai dengan pinjaman kepada nasabah maksimum selama 21 (dua puluh satu) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2020. Tingkat bunga berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp3.471 (31 Desember 2010; Rp5.108)

c) PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM)

Terdapat 2 (dua) fasilitas pinjaman yang diterima dari PNM yang kemudian disalurkan kepada anggota Koperasi Primer dengan 2 (dua) pola antara lain pola pinjaman dan pola bagi hasil yang diberikan dalam bentuk pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja di berbagai sektor. Jangka waktu masing-masing fasilitas ini berkisar antara 1 - 4 tahun dan 1 - 7 tahun dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 31 Desember 2010. Nisbah bagi hasil PNM 50%, Bank Pelaksana 35,7%, dan Koperasi 14,3%, sedangkan tingkat bunga pinjaman berkisar antara 7% sampai dengan 9% per tahun.

d) International Economic Corporation Development Fund (IECDF)

Fasilitas pinjaman sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) yang diperoleh dari Bank Ekspor Impor Republik Rakyat China melalui BI pada tanggal 27 Oktober 1995 disalurkan kepada Koperasi Primer/Koperasi Unit Desa untuk diteruskan kepada anggotanya untuk pembiayaan yang bersifat produktif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 25 (dua puluh lima) tahun yaitu sampai dengan tahun 2020 termasuk masa tenggang 7 (tujuh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara angsuran setiap 6 (enam) bulan. Tingkat bunga pinjaman berdasarkan tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan yang berkisar antara 6,20% sampai dengan 6,30% per tahun (31 Desember 2010: 6,50% - 6,60% per tahun)

e) PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk menunjang kegiatan ekspor-impor. Fasilitas ini adalah *uncommitted*. Pada tahun 2010, Bank mendapat fasilitas dengan jangka waktu 3 bulan dan 8 bulan yang dimulai pada tanggal 31 Agustus 2010 dan berakhir pada 8 Desember 2010 dan 30 April 2011, dengan nominal masing-masing Rp3.000 dan Rp1.475. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar tingkat bunga penempatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang ditetapkan pada setiap pemberitahuan persetujuan penggunaan fasilitas.

f) Bank of Nova Scotia, Singapura

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Nova Scotia ini merupakan fasilitas pembiayaan dalam mata uang Dolar Singapura dengan jangka waktu 185 hari untuk periode 10 Juni 2011 sampai dengan 12 Desember 2011 (31 Desember 2010: 11 Desember 2009 - 9 Juni 2010). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1,21% per tahun (2010: 1,21%).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

g) Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (LPDB)

Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman modal kerja kepada Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jangka waktu fasilitas ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan terhitung mulai bulan Juli 2009 dan maksimum fasilitas adalah Rp55.000. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 6,5% per tahun.

h) Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Rakyat Republik Indonesia

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Badan Layanan Umum Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia merupakan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dalam rangka pengadaan rumah untuk masyarakat yang belum pernah memiliki rumah, belum pernah menerima subsidi termasuk kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghasilan menengah bawah. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 bulan dari 31 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. Atas penggunaan fasilitas ini, bank akan dikenakan beban bunga sebesar 0,56% per tahun.

i) Lain-lain

Pinjaman lain-lain adalah pinjaman yang diterima oleh PT Bukopin Finance (anak perusahaan) dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Agro, PT Bank ICB Bumiputera, dan PT Bank Ganesha. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen dan dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen (Catatan 10I). Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman yang diterima dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Agro, PT ICB Bumiputera, dan PT Bank Ganesha adalah masing-masing sebesar Rp20.571, Rp3.190, Rp6.486 dan Rp 8.661.

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang yang belum digunakan	30.632	30.465
Bank garansi yang diterbitkan	969	1.209
	<u>31.601</u>	<u>31.674</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang yang belum digunakan	581	774
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	374	229
Bank garansi yang diterbitkan	101	106
	<u>1.056</u>	<u>1.109</u>
	<u>32.657</u>	<u>32.783</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Perubahan penyisihan kerugian

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	29.796	24.762
Pembentukan penyisihan (pembalikan) berjalan	1.805	5.034
Selisih kurs		
	31.601	29.796
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	2.987	3.171
Pembentukan penyisihan (pembalikan) berjalan	(1.931)	(133)
Selisih kurs	-	(51)
	1.056	2.987
	32.657	32.783

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Rupiah</u>		
Hutang kesejahteraan pegawai	122.493	134.412
Bunga masih harus dibayar	96.912	79.229
Titipan debitur	70.637	45.336
Pendapatan diterima di muka	860	870
Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan Pegawai (catatan 34)	42.950	39.875
Setoran jaminan	5.763	6.534
Dana titipan nasabah	3.136	2.681
Lain-lain	95.775	63.529
	438.526	372.466
<u>Mata uang asing</u>		
Pendapatan diterima di muka	20.488	15.668
Bunga masih harus dibayar	6.848	4.441
Setoran jaminan	335	1.184
Lain-lain	5.231	3.344
	32.902	24.637
	471.428	397.103

Hutang kesejahteraan pegawai meliputi pencadangan tunjangan hari raya, bonus, dan tunjangan lainnya.

Pendapatan diterima dimuka meliputi pendapatan provisi kredit, L/C dan akseptasi yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu. Sejak 1 Januari 2010, sehubungan dengan diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006), pendapatan diterima dimuka yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diperhitungkan sebagai biaya perolehan kredit yang diberikan.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga simpanan, surat-surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Setoran jaminan merupakan titipan debitur terkait dengan penerbitan Bank Garansi, *Letter of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri dan *Safe Deposit Box*.

Dana titipan nasabah merupakan dana nasabah yang disepakati untuk diblokir oleh Bank dalam rangka pembayaran angsuran kredit yang diterima dari Bank.

Lain-lain terdiri dari titipan debitur atas fasilitas kredit yang diterima dari Bank, kewajiban kepada pihak lain atas pembayaran (pembelian) sarana dan prasarana, dan lain-lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS

a. Modal saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A			
(Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,08	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,06	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,05	37.842
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	2.971.207	0,04	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,02	17.506
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPDK)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,00	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,27	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	30 Juni 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.542.461.428	31,99	254.246
Negara Republik Indonesia	1.034.232.376	13,01	103.423
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	742.697.475	9,34	74.270
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	399.559.599	5,03	39.956
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	39.324.638	0,49	3.932
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	35.237.812	0,44	3.524
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	7.653.110	0,10	765
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	4.053.287	0,05	405
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	3.098.097	0,04	310
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	3.807.254	0,05	381
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	2.830.341	0,04	283
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.685.285	0,03	269
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	3.606.801	0,05	361
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	2.333.527	0,03	233
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.840.464	0,02	184
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.053.883	0,01	105
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	885.424	0,01	89
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	617.640	0,01	62
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	591.657	0,01	59
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	330.927	0,00	33
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	3.095.797.573	38,95	309.580
Jumlah saham biasa kelas B	7.926.690.813	99,73	792.669
Jumlah saham biasa	7.948.028.791	100,00	1.006.049

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

31 Desember 2010			
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,10	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,08	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,06	37.842
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	2.971.207	0,05	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,03	17.506
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPDK)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,01	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,35	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

31 Desember 2010			
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.433.205.955	39,54	243.321
Negara Republik Indonesia	1.034.232.376	16,81	103.423
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	725.347.475	11,79	72.535
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	399.559.599	6,49	39.956
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	48.206.138	0,78	4.821
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	25.442.111	0,41	2.544
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	7.653.110	0,12	765
Tri Joko Prihanto (Direktur)	4.900.000	0,08	490
Lamira Septini Parwedi (Direktur)	4.252.000	0,07	425
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	4.053.287	0,07	405
Agus Hermawan (Direktur)	3.367.000	0,05	337
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	3.098.097	0,05	310
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	2.842.597	0,05	284
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	2.830.341	0,05	283
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.685.285	0,04	269
Glen Glenardi (Direktur Utama)	2.651.000	0,04	265
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	2.609.085	0,04	261
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	2.333.527	0,04	233
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.840.464	0,03	184
Sulistiyohadi DS (Direktur)	1.342.000	0,02	134
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.053.883	0,02	105
Sunaryono (Direktur)	1.000.000	0,02	100
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	885.424	0,01	89
Mikrowa Kirana (Direktur)	873.000	0,01	87
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	617.640	0,01	62
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	591.657	0,01	59
Deddy SA Kodir (Komisaris)	425.500	0,01	43
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	330.927	0,01	33
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.412.540.625	21,95	141.255
Jumlah saham biasa kelas B	6.132.762.318	99,65	613.277
Jumlah saham biasa	6.154.100.296	100,00	826.656

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama dan setiap saham mempunyai 1 (satu) hak suara.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 April 2005 yang dituangkan dalam akta notaris No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000, melakukan penggabungan jumlah lembar saham atas nilai nominal modal ditempatkan dan disetor penuh untuk saham biasa kelas A dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham dan saham biasa kelas B dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2004 yang dituangkan dalam akta notaris No. 4 oleh Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui konversi atas tambahan modal disetor menjadi modal saham disetor penuh. Selanjutnya seluruh pemegang saham, kecuali Negara Republik Indonesia menyetujui untuk mengalihkan sebesar 5% dari hasil konversi tersebut kepada satu atau lebih koperasi karyawan di dalam Bank. Pada tanggal 3 Februari 2005, koperasi karyawan menerima sejumlah 1.537.158.511 saham biasa kelas B atau sebesar Rp15.372. Pengalihan tersebut telah dilakukan melalui akta No. 2 sampai 20 oleh Notaris Lindasari Bachroem S.H. tanggal 3 Februari 2005 dan dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 20 April 2005, anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan yang dinyatakan dengan akta notaris No. 19 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tanggal 16 September 2008 tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan nilai nominal sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.692.521.050 saham kelas B dengan nilai nominal Rp569.252.105.000 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25437 tanggal 18 Desember 2008.

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Bukopin

Pada bulan Juni 2006 Bank melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sejumlah 843.766.500 saham atas nama Kelas B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham yang menghasilkan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp84.376.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 26 November 2009, pemegang saham memberi kuasa kepada direksi bank dengan hak substitusi untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas anggaran dasar sehubungan dengan perubahan jumlah modal berdasarkan hasil Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat. Berdasarkan hasil keputusan rapat direksi dan komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 27 Januari 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan jumlah sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.986.820.318 saham kelas B dengan jumlah sebesar Rp598.682.031.800 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-03884 tanggal 15 Februari 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 7 tanggal 11 April 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham biasa kelas A dengan jumlah nilai sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 7.920.722.813 saham biasa kelas B dengan jumlah nilai sebesar Rp792.072.281.300 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-13245 tanggal 4 Mei 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - agio saham – bersih

Tambahan modal disetor berupa agio saham berasal dari hasil penjualan 843.765.500 lembar saham atas nama kelas B baru pada saat IPO dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp350 (nilai penuh) per saham, hasil penjualan 286.050.768 lembar saham atas nama kelas B baru pada saat Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham dan hasil penjualan 1.787.96.496 lembar saham biasa kelas B pada saat penawaran umum terbatas II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham.

Pada tahun 2007, karyawan Bank mulai melakukan eksekusi atas opsi saham yang dimilikinya (lihat Catatan 25). Saldo agio saham pada tanggal 31 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 31 Desember 2009	304.190
Agio saham yang berasal dari eksekusi opsi saham	55.439
Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 31 Desember 2010	359.629
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II	726.305
Agio saham yang berasal dari eksekusi opsi saham	2.267
Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 30 Juni 2011	1.088.201

c. Pembagian Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Mei 2011, yang dinyatakan dengan akta notaris No.10, pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp172.409 atau 35% dari laba tahun buku 2010, sisa laba digunakan sebagai cadangan umum.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 April 2010, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 22 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp181.095 atau 50% dari laba tahun 2009. Sisa dari laba tahun 2009 sebesar Rp181.096 digunakan sebagai cadangan umum.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2009, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 15 dari Notaris Lindasari Bachroem S.H., pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp110.634 atau 30% dari laba tahun 2008. Sisa dari laba tahun 2008 sebesar Rp258.146 digunakan sebagai cadangan umum.

Bank telah membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor Bukopin dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO.

<u>Jumlah saham</u>	<u>Tanggal pemberian</u>	<u>Periode eksekusi</u>	<u>Harga eksekusi (nilai penuh)</u>	<u>Nilai wajar (nilai penuh)</u>
Tahap I 112.502.000	10 Juli	10 Juli 2007 - 6 Juli 2011	370	114
Tahap II 84.376.500	10 Juli	10 Juli 2008 - 6 Juli 2012	370	224
Tahap III 84.376.500	10 Juli	10 Juli 2008 - 6 Juli 2013	370	180
			30 Juni 2011	31 Desember 2010
			<u>Jumlah Opsi</u>	<u>Jumlah Opsi</u>
Opsi pada awal periode			21.744.000	172.640.500
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode berjalan			(5.968.000)	(145.942.000)
Opsi saham yang dieksekusi			-	-
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya selama tahun berjalan			-	(4.954.500)
Opsi yang belum dieksekusi pada akhir periode			15.776.000	21.744.000

Nilai wajar dari opsi yang diberikan dihitung menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes dan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Suku bunga bebas risiko (<i>risk free</i>)	12,5%	12,5%
Ekspektasi periode opsi (tahun)	5%	5%
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	64,96%	64,96%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	6,17%	6,17%
Tingkat opsi yang gagal diperoleh (forfeitures)	2,39%	2,39%

Jumlah biaya opsi saham yang tercatat pada akun Beban "Gaji dan Tunjangan Karyawan - Tunjangan Karyawan" untuk 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp nihil.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah	1.646.014	1.466.155
Surat-surat berharga	193.372	273.818
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	189.522	19.395
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	79.330	-
Tagihan lainnya	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.260	-
Giro pada bank lain	363	181
Deposito berjangka	22	1
	2.117.883	1.759.550
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan dan syariah	60.842	51.213
Surat-surat berharga	1.485	1.808
Giro pada bank lain	44	44
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.337	869
Tagihan lainnya	-	38
	63.708	53.972
	2.181.591	1.813.522

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35.

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Beban bunga dan pembiayaan lainnya berasal dari :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	796.010	646.341
Tabungan	206.105	145.251
Giro	77.600	72.588
Pinjaman yang diterima	23.407	28.487
Simpanan dari bank lain	66.801	58.752
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.460	1.938
	1.171.383	953.357

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

<u>Mata uang asing</u>		
Deposito berjangka	19.715	20.898
Giro	7.054	3.699
Simpanan dari bank lain	4	5
Pinjaman Diterima	201	286
	<hr/>	<hr/>
	26.974	24.888
	<hr/>	<hr/>
	1.198.357	978.245
	<hr/>	<hr/>

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 35.

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	<hr/>	<hr/>
Provisi dan komisi lainnya	210.482	168.256
Keuntungan penjualan surat berharga	16.531	11.128
Laba selisih kurs	12.653	7.679
Lain-lain	42.533	30.823
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	282.199	217.886
	<hr/>	<hr/>

Lain-lain merupakan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh Bank yang antara lain meliputi pendapatan jasa pelayanan nasabah, transaksi kartu kredit, dan lainnya.

29. (BEBAN) PEMULIHAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

Akun ini merupakan pembentukan dan/atau pemulihan penyisihan kerugian aset produktif sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	<hr/>	<hr/>
Giro pada bank lain (catatan 5)	478	-
Penempatan pada bank lain (catatan 6)	-	(4.823)
Surat-surat berharga (catatan 7)	849	-
Tagihan derivatif (catatan 9)	9	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah (catatan 10)	(39.741)	(54.104)
Tagihan akseptasi (catatan 11)	105	346
	<hr/>	<hr/>
	(38.300)	(58.581)
	<hr/>	<hr/>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Alih daya	67.572	51.066
Sewa	57.014	50.823
Interchange dan keanggotaan kartu	55.694	70.162
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	41.162	34.294
Iklan dan promosi	40.617	36.362
Komunikasi	24.914	19.365
Perbaikan dan pemeliharaan	22.794	23.265
Perjalanan	20.479	17.138
Pendidikan dan pelatihan	15.206	10.478
Honorarium tenaga ahli	15.016	10.278
Perlengkapan kantor	11.445	12.172
Listrik dan air	9.313	9.040
Asuransi	6.691	5.332
Pajak dan izin	1.396	1.478
Lain-lain	68.339	55.244
	457.652	406.497

Interchage kartu merupakan biaya yang timbul dari transaksi kartu kredit dan debit Visa Electron dan Master Card.

Lain-lain meliputi antara lain biaya penggunaan ATM bersama, sumbangan dan hadiah, biaya transaksi payment point, biaya pakaian seragam, biaya proses warkat kliring, biaya kerjasama, dan lainnya.

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Gaji, insentif, dan lembur	131.658	115.159
Tunjangan karyawan	132.640	110.530
Asuransi karyawan	16.727	13.334
Dana pensiun (catatan 34)	10.093	9.693
Imbalan pasca kerja & jangka panjang lainnya (Catatan 34)	4.940	3.999
	296.058	252.715

Berikut ini adalah beban gaji dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif, tidak termasuk tantiem dan tunjangan pajak:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Dewan Komisaris	1.731	1.341
Direksi	7.248	6.863
Lain-lain*)	20.799	20.518
	29.778	28.721

*) Termasuk komite audit, dan pejabat eksekutif

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL- BERSIH

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Keuntungan dari penjualan agunan yang diambil alih	2.279	1.702
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap	4.004	297
Lain-lain	(3.986)	(3.415)
	2.297	(1.416)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Primer

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan anak perusahaan berdasarkan kegiatan usaha yang terdiri dari kelompok perbankan konvensional, pembiayaan dan perbankan berdasarkan prinsip Syariah:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	95,03	2.076.365	94,51	3.641.303
Pembiayaan	0,21	4.506	0,22	8.606
Syariah	4,76	103.930	5,27	202.870
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	2.184.801	100,00	3.852.779
Eliminasi		(3.210)		(20.153)
Pendapatan bunga konsolidasian		2.181.591		3.832.626

(ii) Laba operasional konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	98,50	427.548	97,76	632.622
Pembiayaan	0,12	537	0,18	1.195
Syariah	1,38	5.991	2,06	13.337
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	434.077	100,00	647.154
Eliminasi		(7.390)		(10.883)
Laba operasional konsolidasian - bersih		426.687		636.271

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

a. Segmen Primer (lanjutan)

(iii) Laba bersih konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	97,83	337.304	97,81	492.599
Pembiayaan	0,14	474	0,16	812
Syariah	2,03	7.010	2,03	10.234
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	344.788	100,00	503.645
Eliminasi		(7.484)		(11.046)
Laba bersih konsolidasian		337.304		492.599

(iv) Jumlah aset konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	95,67	50.824.597	95,32	45.907.651
Pembiayaan	0,14	72.723	0,13	61.357
Syariah	4,19	2.228.343	4,55	2.193.952
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	53.125.663	100,00	48.162.960
Eliminasi		(591.463)		(673.594)
Jumlah aset konsolidasian		52.534.200		47.489.366

(v) Jumlah liabilitas konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan	95,86	46.862.406	95,38	43.020.706
Pembiayaan	0,09	46.235	0,08	35.343
Syariah	4,05	1.977.767	4,54	2.050.387
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	48.886.408	100,00	45.106.436
Eliminasi		(319.506)		(509.028)
Jumlah liabilitas konsolidasian		48.566.902		44.597.408

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen Sekunder

Berikut ini adalah informasi segmen bank dan anak perusahaan berdasarkan daerah geografis:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	78,88	1.723.481	79,07	3.046.332
Jawa selain Jabotabek	9,56	208.792	9,76	376.141
Sumatera	4,67	101.948	5,29	203.879
Kalimantan	1,80	39.335	1,76	67.940
Lain-lain	5,09	111.244	4,12	158.487
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	2.184.801	100,00	3.852.779
Eliminasi		(3.210)		(20.153)
Pendapatan bunga konsolidasian		2.181.591		3.832.626

(ii) Laba operasional konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	115,59	501.731	120,53	780.039
Jawa selain Jabotabek	(12,45)	(54.036)	(9,85)	(63.753)
Sumatera	(6,77)	(29.399)	(10,26)	(66.392)
Kalimantan	(4,57)	(19.835)	(4,70)	(30.437)
Lain-lain	8,20	35.616	4,28	27.697
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	434.077	100,00	647.154
Eliminasi		(7.390)		(10.883)
Laba operasional konsolidasian - bersih		426.687		636.271

(iii) Laba bersih konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	119,89	413.382	122,64	617.668
Jawa selain Jabotabek	(15,74)	(54.271)	(9,51)	(47.920)
Sumatera	(8,49)	(29.272)	(12,52)	(63.059)
Kalimantan	(5,89)	(20.304)	(6,28)	(31.625)
Lain-lain	10,23	35.253	5,67	28.581
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	344.788	100,00	503.645
Eliminasi		(7.484)		(11.046)
Laba bersih konsolidasian		337.304		492.599

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen Sekunder (lanjutan)

(iv) Jumlah aset konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	85,15	45.237.683	84,10	40.508.880
Jawa selain Jabotabek	6,76	3.588.779	7,63	3.673.056
Sumatera	3,39	1.800.472	3,79	1.824.194
Kalimantan	1,38	733.720	1,37	658.868
Lain-lain	3,32	1.765.009	3,11	1.497.962
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	53.125.663	100,00	48.162.960
Eliminasi		(591.463)		(673.594)
Jumlah aset konsolidasian		52.534.200		47.489.366

(v) Jumlah liabilitas konsolidasian

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	73,99	36.170.964	71,73	32.357.285
Jawa selain Jabotabek	12,16	5.943.826	13,19	5.948.372
Sumatera	7,00	3.421.850	7,81	3.521.565
Kalimantan	3,17	1.548.413	3,24	1.461.293
Lain-lain	3,68	1.801.355	4,03	1.817.921
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	48.886.408	100,00	45.106.436
Eliminasi		(319.506)		(509.028)
Jumlah liabilitas konsolidasi		48.566.902		44.597.408

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Imbalan Pensiun

Bank menyelenggarakan 2 (dua) program pensiun karyawan yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti sebagai berikut:

Program Pensiun Manfaat Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan yang menjadi pegawai tetap Bank sebelum tanggal 1 April 2010, yang telah dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin yang memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mengganti statusnya dari Yayasan menjadi Dana Pensiun pada tanggal 4 Juli 1995.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan yang dibuat sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UU) No. 13/2003. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank dan tingkat gaji terakhir pada saat pensiun.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Iuran peserta adalah sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Bank.

Perhitungan aktuaria atas biaya manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 30 Juni 2011 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 yang tercantum pada laporan PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 7 Maret 2011 dengan menggunakan metode Project Unit Credit.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai dan nilai wajar aset program pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Nilai wajar aset program	339.266	277.806
Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai	(279.118)	(237.495)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(28.445)	(17.266)
Aset yang tidak diakui karena pembatasan	-	-
Biaya manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	<u>31.703</u>	<u>23.045</u>

Jumlah biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Biaya jasa kini	8.352	11.572
Bunga atas biaya manfaat pensiun saat ini	11.107	24.195
(Keuntungan)/kerugian aktuaria yang diakui	-	-
Hasil yang diharapkan atas aset program	(14.432)	(23.150)
Biaya manfaat pensiun – bersih	<u>5.028</u>	<u>12.617</u>
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka awal tahun	26.638	-
Biaya manfaat pensiun tahun berjalan	(5.028)	(12.617)
Iuran Bank selama tahun berjalan	10.093	16.082
Pengakuan kerugian tahun berjalan	-	-
Aset yang tidak diakui karena pembatasan	-	19.580
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka akhir tahun	<u>31.703</u>	<u>23.045</u>

Program Pensiun Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk karyawan yang diangkat menjadi karyawan tetap sejak 1 April 2010. Keputusan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi sesuai dengan surat keputusan No.SKEP/109/DIR/III/2010. Pembayaran iuran akan mulai dilakukan setelah 1 tahun dari tanggal keputusan tersebut berlaku.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaria 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Asumsi ekonomi		
Tingkat diskonto :	8,5% per tahun	8,5% per tahun
Tingkat pengembalian aset :	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan :	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan harga emas :	9% per tahun	9% per tahun
Asumsi lainnya		
Usia pensiun normal :	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri :	4% pada usia 30 tahun yang menurun secara <i>linear</i> sampai dengan 1% pada usia 49 tahun dan 1% pada usia 50 tahun sampai dengan 54 tahun	4% pada usia 30 tahun yang menurun secara <i>linear</i> sampai dengan 1% pada usia 49 tahun dan 2% pada usia 50 tahun sampai dengan 54 tahun
Tingkat kematian :	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)
Tingkat kecacatan:	10% dari tingkat mortalitas	10% dari tingkat mortalitas

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar, dan kompensasi lainnya, dikompensasikan dengan imbalan pensiun. Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan merupakan selisih antara UU No. 13/2003 dan program dana pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin.

Perhitungan aktuaria atas kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan untuk BSB dan BF pada tanggal 31 Desember 2010 telah didasarkan atas laporan dari PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 21 Januari 2011 dan 18 Januari 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Biaya jasa kini	3.195	10.502
Biaya bunga	1.976	4.198
Kerugian aktuarial yang diakui	414	65
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	175	216
Biaya jasa lalu – <i>vested</i>	(820)	(3.788)
Beban yang diakui dalam laba rugi konsolidasian (catatan 31)	4.940	11.193

Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Nilai kini kewajiban	56.123	56.123
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(12.154)	(14.210)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(1.019)	(2.038)
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasian (catatan 23)	42.950	39.875

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Perubahan kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan kesejahteraan karyawan Bank sama dengan yang digunakan dalam perhitungan kewajiban imbalan pensiun diatas.

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	39.875	32.185
Beban selama tahun berjalan	4.940	11.193
Pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(1.865)	(3.503)
Saldo akhir	42.950	39.875

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan bisnis normalnya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Aset</u>		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah		
Bulog	5.307.089	6.361.121
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif	13.388	11.832
PT Kelola Jasa Artha	1.195	1.848
PT Kariyana Gita Utama	19.449	20.368
PT Mitramas Infosys Global	8.988	8.990
MKKM PDM Kota Surakarta	13.127	13.385
Aset Lain-lain:		
PT BPR Dhaha Kediri	400	400
Jumlah aset untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.363.636	6.417.944
Persentase terhadap jumlah aset	10,21%	13,51%
<u>Liabilitas</u>		
Giro	293.841	726.382
Tabungan	14.769	12.255
Deposito berjangka	1.877.120	1.409.063
Jumlah liabilitas untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.185.730	2.147.870
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,50%	4,82%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dan syariah	247.266	716.257
Persentase terhadap pendapatan bunga dan syariah	11,33%	18,69%
Pendapatan operasional lainnya: Provisi dan komisi	9.567	24.130
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya	3,39%	4,65%
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	42.323	102.813
Persentase terhadap beban bunga syariah dan pembiayaan lainnya	3,53%	5,05%

Komitmen dan Kontijensi

L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	3.861.665	3.808.321
Persentase terhadap jumlah kewajiban komitmen dan kontijensi	21,59%	14,66%

Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari hubungan istimewa
PT Mitra Usaha Sarana	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Bank Madya Dhaha Ekonomi	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Kelola Jasa Artha	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Mitramas Infosys Global	Kepengurusan Manajemen yang sama
PT Kariyana Gita Utama	Pemegang saham yang sama
KSU BMT Surya Utama	Kepengurusan Manajemen yang sama
MKKM PDM Kota Surakarta	Kepengurusan Manajemen yang sama
Perum Bulog	Kepengurusan Manajemen yang sama

*) PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi perusahaan asosiasi Bank sejak tahun 2006 dan sejak 2008 menjadikannya perusahaan Bank.

Kolektibilitas atas kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah lancar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Komitmen		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	2	2
Posisi penjualan spot & derivatif yang masih berjalan yang masih berjalan	638.326	931.862
Jumlah Tagihan Komitmen	638.328	931.864
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	(11.327.097)	(19.889.346)
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(5.620.477)	(5.758.025)
Posisi penjualan spot & derivatif yang masih berjalan yang masih berjalan	(728.370)	(256.322)
Jumlah Kewajiban Komitmen	(17.675.944)	(25.903.693)
Komitmen - Bersih	(17.037.616)	(24.971.829)
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	329.545	306.532
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	(218.763)	(336.867)
Kontinjensi - bersih	110.782	(30.335)
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi – bersih	(16.926.834)	(25.002.164)

37. MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, monitoring, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat *ad hoc* untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Divisi Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Support Manajemen Risiko, Komite Produk dan Aktivitas Baru, serta Komite Anggaran.

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur maupun pemanfaatan teknologi informasi.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Dalam upaya meningkatkan *good corporate governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, telah diterbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko selanjutnya juga diatur dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dari Bank Bukopin, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Juni 2011, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan, yang disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya, dan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Pengelolaan risiko kredit mencakup aktivitas penyaluran kredit serta eksposur risiko kredit lainnya seperti penempatan, pembelian surat-surat berharga, dan penyertaan, yang dikelola secara komprehensif baik pada tingkat portofolio maupun transaksi.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

1. Kondisi keuangan historis dan proyeksi, termasuk neraca, laba rugi, dan arus kas nasabah;
2. Riwayat hubungan kredit;
3. Kualitas, kinerja, dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
4. Sektor industri nasabah;
5. Posisi nasabah dalam persaingan di industri sejenis; serta
6. Kondisi ekonomi secara umum.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti kredit perorangan, fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang dapat saja berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk usaha kecil, menengah, dan usaha komersial dan model *scoring* kredit untuk usaha mikro dan konsumen. Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas harus diproses melalui Komite Kredit dan/atau komite lainnya. Komposisi dan jumlah anggota komite akan berbeda sesuai dengan jumlah dan jenis fasilitas yang diajukan.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, baik yang dijalankan oleh *risk taking unit* maupun berbagai unit kerja pendukung, di antaranya dengan pembentukan fungsi *credit risk controller* pada setiap unit bisnis dan cabang, dan pembentukan fungsi analisis kredit untuk usaha komersial.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Selain itu pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit dan pembiayaan/piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca (on-balance sheet) dan rekening administratif (off-balance sheet), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Neraca</u>		
Giro pada Bank Indonesia	3.627.886	2.799.972
Giro pada bank lain	215.389	341.331
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.633.492	5.473.939
Surat-surat berharga	2.667.195	7.071.793
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.880.440	93.256
Tagihan derivatif	6.820	1.986
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	31.094.112	29.398.321
Tagihan akseptasi	46.694	44.690
Penyertaan saham	415	415
<u>Rekening Administratif</u>		
Fasilitas kredit dan Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	11.327.097	19.889.346
L/C dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan	5.620.477	5.758.025
Bank garansi yang Diterbitkan	218.763	336.867
	67.338.780	71.209.941

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit

Pada tanggal 30 Juni 2011, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki dan perjanjian *master netting* adalah sebagai berikut:

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ <i>Java other than Jabotabek</i>	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>Neraca</u>						
Giro pada Bank Indonesia	3.627.886	-	-	-	-	3.627.886
Giro pada bank lain	214.405	809	143	-	32	215.389
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.633.492	-	-	-	-	9.633.492
Surat-surat berharga	2.653.214	-	-	13.080	900	2.667.195
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.880.440	-	-	-	-	2.880.440
Tagihan derivatif	6.820	-	-	-	-	6.820
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang Syariah	23.980.240	3.164.151	1.601.286	1.601.286	673.419	31.094.112
Tagihan akseptasi	29.772	16.922	-	-	-	44.690
Penyertaan saham	415	-	-	-	-	415
<u>Rekening Administratif</u>						
Fasilitas kredit dan pembiayaan/piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	10.196.087	877.475	158.515	43.909	51.111	11.327.097
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	5.619.484	93	-	-	900	5.620.477
Bank garansi yang diterbitkan	105.458	8.555	30.178	4.340	70.232	218.763
	<u>58.947.713</u>	<u>4.068.005</u>	<u>1.803.202</u>	<u>721.668</u>	<u>1.798.191</u>	<u>67.338.780</u>

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan, dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga, seperti dari pemerintah.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia dan diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang telah ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Evaluasi Penurunan Nilai

(i) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

(ii) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 2p.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas treasury dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisis risiko dan limit untuk aktivitas *trading* seperti transaksi *money market*, *foreign exchange*, dan *fixed income securities* (surat-surat berharga). Selain itu, dilakukan proses mark to market untuk posisi *trading book*, monitoring posisi devisa neto dan *Value at Risk* (VaR) atas posisi tersebut.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur *banking book*, antara lain dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga BI serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank. Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk Model* dengan metodologi *repricing profile gap*. Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Informasi mengenai PDN diungkapkan pada catatan 40.

Dalam melakukan pengukuran risiko, Bank melakukan stress test dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk (*worst case scenario*). Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Bank secara berkala melakukan *back testing* untuk validasi pada metodologi, formula, model, dan penggunaan asumsi pada setiap skenario dalam model pengukuran risiko.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/ counterparty, Bank menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Unit Treasury dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- ii. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru;
- iii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- iv. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- v. Identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* (pengalaman kerugian dimasa lalu) dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*;
- vi. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Manajemen risiko operasional telah mengembangkan:

- i. Modul *Risk Control Self Assessment* manajemen risiko operasional berbasis *web* yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko pada setiap unit kerja;
- ii. Modul *Loss Event Data* berbasis *web* yang digunakan untuk analisis *historical loss data* dimana hasilnya diarahkan untuk penerapan perhitungan risiko operasional dengan pendekatan *Standardized* dan *Advance Measurement Approach*;
- iii. Modul *Action Plan* untuk mitigasi risiko tertinggi yang teridentifikasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, *trade finance services*, sistem informasi teknologi dan *Management Information System (MIS)*, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Identifikasi serta pengukuran risiko hukum juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan perhitungan *capital charges* yang menggunakan pendekatan *loss distribution*.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Sementara penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah.

Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain:

- Pembentukan Unit Kerja Pelayanan untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah;
- Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah;
- Penerapan *Service Level Agreement (SLA)* di tiap unit kerja untuk memastikan standar waktu;
- Bekerja sama dengan pihak independen melakukan *survey* pelayanan Bank dibandingkan dengan pesaing;
- Secara berkala dilakukan review terhadap pelaksanaan pengendalian risiko reputasi; dan
- Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Penyisihan Aset (PPA), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko strategik terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal.

Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan dan pengukuran risiko kepatuhan juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui *monitoring* pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38 ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA

30 Juni 2011

	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aset							
Kas	701.331	701.331	-	-	-	-	-
Giro pada Bank							
Indonesia	3.627.886	3.627.886	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	215.413	215.413	-	-	-	-	-
Penempatan pada							
Bank Indonesia							
dan bank lain	9.679.098	9.679.098	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga	2.668.347	27.802	1.100.057	577.913	651.559	311.016	-
Surat-surat berharga							
yang dibeli							
dengan janji							
kembali	2.880.440	2.880.440	-	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	6.820	6.820	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan							
dan pembiayaan							
piutang syaria	31.901.583	5.289.380	1.354.764	8.997.434	8.454.348	7.805.657	-
Tagihan akseptasi	46.934	30.012	16.362	560	-	-	-
Penyertaan	951	951	-	-	-	-	-
Goodwill	249.402	-	-	-	-	-	249.402
Aset tetap-bersih	611.830	-	-	-	-	-	611.830
Aset Pajak							
tangguhan	92.537	-	-	-	-	-	92.537
Aset lain-lain	706.657	-	-	-	-	-	706.657
Jumlah	53.389.229	22.459.133	2.471.183	9.575.907	9.105.907	8.116.673	1.660.426
Penyisihan							
kerugian	(855.029)						
	52.534.200						
Liabilitas							
Kewajiban segera	368.494	368.494	-	-	-	-	-
Giro	10.168.071	10.168.071	-	-	-	-	-
Tabungan	8.829.966	8.829.966	-	-	-	-	-
Deposito							
berjangka	25.525.748	21.156.053	3.201.489	677.820	490.386	-	-
Simpanan dari							
bank lain	2.327.750	2.327.550	200	-	-	-	-
Kewajiban derivatif	1.620	1.620	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	46.936	-	-	-	-	-	46.936
Pinjaman yang							
dit erima	744.068	33.907	-	33.311	663.812	13.038	-
Hutang pajak	50.164	50.164	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian							
komitmen dan							
kontinjensi	32.657	-	-	-	-	-	32.657
Liabilitas							
lain-lain	471.428	-	-	-	-	-	471.428
Jumlah	48.566.902	42.935.825	3.201.689	711.131	1.154.198	13.038	551.022
Perbedaan Jatuh							
 Tempo	4.822.327						
Aset bersih	3.967.298						

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA (lanjutan)

31 Desember 2010							
	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aset							
Kas	778.743	778.743	-	-	-	-	-
Giro pada Bank							
Indonesia	2.799.972	2.799.972	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	341.334	341.334	-	-	-	-	-
Penempatan pada							
Bank Indonesia							
dan bank lain	5.521.856	2.253.927	3.267.929	-	-	-	-
Surat-surat berharga	7.073.795	5.649	75.000	5.948.655	757.097	287.394	-
Surat-surat berharga							
yang dibeli							
dengan janji							
kembali	93.256	93.256	-	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	1.986	1.986	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan							
dan pembiayaan							
piutang syariah	30.173.015	8.135.768	1.495.417	5.156.906	8.932.067	6.452.857	-
Tagihan akseptasi	45.050	-	-	45.050	-	-	-
Penyertaan	951	-	-	-	-	-	951
Goodwill	255.963	-	-	-	-	-	255.963
Aset tetap	632.192	-	-	-	-	-	632.192
Aset Pajak							
tanggungan	89.862	-	-	-	-	-	89.862
Aset lain-lain	535.192	124.393	-	-	-	-	410.799
Jumlah	48.343.167	14.535.028	4.838.346	11.150.611	9.689.164	6.740.251	1.389.767
Penyisihan							
kerugian	(853.801)						
	47.489.366						
Liabilitas							
Kewajiban segera	224.522	1.352	223.170	-	-	-	-
Giro	9.431.523	9.431.523	-	-	-	-	-
Tabungan	9.169.342	9.169.342	-	-	-	-	-
Deposito							
berjangka	22.776.390	18.500.776	2.861.645	1.413.969	-	-	-
Simpanan dari							
bank lain	1.630.733	1.625.329	2.274	3.130	-	-	-
Kewajiban derivatif	901	901	-	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	45.050	-	-	45.050	-	-	-
Pinjaman yang							
dit erima	792.052	-	-	122.750	134.386	534.916	-
Hutang pajak	97.009	97.009	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian							
komitmen dan							
kontinjensi	32.783	-	-	-	-	-	32.783
Liabilitas							
lain-lain	397.103	83.669	-	134.412	-	39.874	139.148
Jumlah	44.597.408	38.909.901	3.087.089	1.719.311	134.386	574.790	171.931
Perbedaan Jatuh							
Tempo	3.745.759						
Aset bersih	2.891.957						

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain, dengan cara menggeser simpanan jangka pendek menjadi simpanan jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap pricing deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan KPMM (tanpa anak perusahaan) pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2011	31 Desember 2010
Modal inti	(a)	3.586.362	2.499.793
Modal pelengkap	(b)	97.222	168.592
Jumlah Modal Inti & pelengkap	(c)=(a)+(b)	3.683.584	2.668.385
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	(d)	21.397.988	20.082.231
ATMR untuk risiko pasar	(e)	84.539	4.926
ATMR untuk risiko operasional	(f)	3.491.732	2.042.188
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, pasar dan operasional	(g)=(d)+(e)+(f)	24.974.259	22.129.345
KPMM untuk Risiko Kredit	(c)/(d)	17,21%	13,29%
KPMM untuk Risiko Kredit dan Pasar	(c)/[(d)+(e)]	17,15%	13,28%
KPMM untuk Risiko Kredit & operasional	(c)/[(d)+(f)]	14,80%	12,06%
KPMM untuk Risiko Kredit, pasar & operasional	(c)/[(d)+(e)+(f)]	14,75%	12,06%
KPMM Minimum		8,00%	8,00%

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum". Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional pada posisi 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)".

40. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto bank berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

30 Juni 2011						
	Aset		Liabilitas		Nilai bersih	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
<u>Neraca</u>						
Dolar Amerika Serikat	460.944.197	3.952.827	440.779.484	3.779.904	20.164.713	172.923
Dolar Singapura	7.620.341	53.184	7.588.152	52.960	32.189	224
Euro Eropa	642.383	7.977	888.088	11.028	(245.705)	(3.051)
Yen Jepang	35.290.017	3.765	33.695.873	3.595	1.594.144	170
Lain-lain ^{*)}	1.501.205	13.765	1.018.949	12.820	482.256	945
Jumlah PDN Neraca (Absolut)						171.211
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serikat	78.823.164	675.948	857.736.841	7.355.522	(778.913.676)	(6.679.574)
Lain-lain ^{*)}	217.416	2.517	39.177.043	9.069	(38.959.627)	(6.522)
Jumlah PDN (Absolut)						6.686.096
Jumlah Modal ^{*)}						3.640.980
Rasio PDN (Neraca)						4,70%
Rasio PDN						2,31%

31 Desember 2010						
	Aset		Liabilitas		PDN	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
<u>Neraca</u>						
Dolar Amerika Serikat	342.992.341	3.090.361	408.384.905	3.679.548	(65.392.564)	(589.187)
Dolar Singapura	8.625.378	60.601	8.624.218	60.593	1.159	8
Euro Eropa	4.518.121	54.299	609.956	7.330	3.908.166	46.968
Yen Jepang	84.946.489	9.408	1.297.013.443	143.644	(1.212.066.954)	(134.236)
Lain-lain ^{*)}	883.106	4.465	242.782	2.276	640.324	2.189
Jumlah PDN Neraca (Absolut)						674.258
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serika	88.284.274	795.441	23.000.000	207.230	65.284.274	588.211
Lain-lain ^{*)}	1.231.788.000	136.421	16.503.475	49.092	1.215.284.525	87.329
Jumlah PDN (Absolut)						3.974
Jumlah Modal ^{*)}						2.668.385
Rasio PDN (Neraca)						25,27%
Rasio PDN						0,15%

^{*)} Modal dihitung berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank sesuai dengan Lampiran 5a Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 30 Juni 2005 tentang "Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan dan Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia".

^{**) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.}

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Bank menandatangani beberapa perjanjian-perjanjian seperti yang tersebut dibawah ini:

- a Perjanjian kerjasama dalam rangka pendanaan Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 20 Desember 2006. Melalui perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana penyaluran kredit KPEN-RP kepada petani peserta baik secara langsung maupun melalui mitra usaha. Dana yang disediakan Pemerintah Republik Indonesia adalah minimum sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh). Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014.
- b Perjanjian kerjasama dalam rangka penjaminan kredit/pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK) dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tanggal 9 Oktober 2007 yang terakhir diperbaharui pada tanggal 12 Januari 2010. Perjanjian kerjasama ini antara Departemen Keuangan Republik Indonesia, Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Departemen Perindustrian Republik Indonesia, dan Kementrian Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebagai Pelaksana Teknis Program bersama Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) (dahulu Perum Sarana Pengembangan Usaha) dan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) (Askrindo) sebagai Perusahaan Penjamin. Melalui kerjasama ini, Bank ditunjuk sebagai salah satu Bank Pemberi Kredit untuk menyalurkan kredit secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*linkage*) kepada UMKMK yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan atau merupakan debitur perbankan baru berdasarkan Sistem Informasi Debitur pada saat permohonan diajukan..
- c Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) tanggal 22 Februari 2010, yang terakhir diperbaharui tanggal 31 Juni 2010. Bank melakukan kerjasama penerimaan pembayaran tagihan rekening listrik (*post-paid and pre-paid*) dan tagihan lainnya secara terpusat dalam jaringan penghubung *online realtime payment (host-to-host)* baik secara tunai dan elektronik maupun layanan lainnya yang diselenggarakan Bank yang selanjutnya dilaksanakan penyetoran ke rekening PLN di Bank. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 22 Februari 2013.
- d Perjanjian kerjasama Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi terutama untuk mendukung transaksi yang dilakukan Perum BULOG dengan para petani di seluruh Indonesia dengan Perum BULOG pada tanggal 2 Juni 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memberikan bantuan dan dukungan pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi kepada Perum BULOG serta menempatkan tenaga dalam proyek tersebut. Perum BULOG akan memberikan dukungan sarana dan prasarana Teknologi Informasi atas pengembangan aplikasi dan akan mengelola serta mengoperasikan seluruh aplikasi. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 2 Juni 2014.
- e Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran atas penjualan produk dengan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 8 April 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank bersedia untuk melakukan proses simulasi transaksi melalui sistem *host-to-host* untuk mendapatkan nomor *sales order* dan melakukan penerimaan pembayaran atas hasil penjualan produk Pertamina dari para pelanggan hingga melimpahkan dananya kepada rekening operasional Pertamina di bank persepsi (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). Perjanjian tersebut akan berakhir pada 8 April 2014.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- f Perjanjian kerjasama dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia mengenai Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) tanggal 26 JUNI 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana untuk menyalurkan dana kepada pelaku usaha pembibitan sapi dengan jumlah paling sedikit sebesar Rp50.000. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar tingkat bunga pasar yang berlaku untuk kredit sejenis, maksimal sebesar suku bunga penjaminan simpanan pada bank umum yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 6%. Perjanjian ini akan berakhir pada akhir tahun 2014 atau berdasarkan kesepakatan bersama
- g Perjanjian kerjasama dengan Koperasi Nusantara mengenai kerjasama penerusan pinjaman (*chanelling*) Kredit Pensiunan tanggal 28 Mei 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank menunjuk Koperasi Nusantara sebagai penyalur (*chanelling agent*) untuk penyaluran kredit pensiunan dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.000.000. Perjanjian tersebut akan berakhir berdasarkan kesepakatan bersama.
- h Perjanjian kerjasama operasional dengan Badan Layanan Umum pusat pembiayaan perumahan Rakyat Indonesia pada tanggal 31 Januari 2011 mengenai penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dalam rangka pengadaan rumah.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang, dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds*, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris, dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Juni 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 JUNI 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan penghakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah:

- a. maksimal sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Juni 2007;
- b. maksimal sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Juni 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	Laba bersih	Rata-rata tertimbang jumlah Saham dasar	Laba bersih per saham (nilai penuh)
30 Juni 2011			
Laba per saham dasar	337.304	7.647.051.375	44,11
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan Saham I, II, dan III	-	6.956.865	-
Laba per saham dilusian	337.304	7.654.008.240	44,07
31 Juni 2010			
Laba per saham dasar	223.724	6.008.158.296	37,24
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan saham	-	37.224.086	-
Laba per saham dilusian	223.724	6.045.382.382	37,01

44. PENERAPAN PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian termasuk penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyesuaian di atas berasal dari penilaian ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut :

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-Kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut :

- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Jasa,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar ini terhadap laporan keuangan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ANAK - ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT),
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. INFORMASI TAMBAHAN

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, informasi tambahan Bank (tanpa anak perusahaan) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	2,58%	2,95%
Rasio kredit terhadap simpanan	70,74%	71,85%
Rasio jumlah beban operasional terhadap jumlah pendapatan operasional	81,93%	84,76%

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 30 Juni 2010 terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait, Pelampauan BMPK ini berkenaan dengan penempatan dana antar bank dan pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi yang diberikan kepada BSB terkait dengan pengalihan UUS Bank kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009. Atas pelampauan BMPK ini, Bank telah menyampaikan rencana penyelesaian dalam surat No. 5455/DKP/VI/2010 tanggal 7 Juni 2010 dan No. 0834/DKP/I/2010 tanggal 27 Januari 2010 kepada Bank Indonesia. Berkenaan dengan rencana penyelesaian Bank tersebut, Bank Syariah Bukopin telah menyelesaikan penempatan antarbank pada tanggal 22 Februari 2010 dan seiring dengan penambahan modal inti Bank, per 31 Desember 2010 atas pelampauan BMPK tersebut telah dapat diselesaikan sehingga pada 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2011 tidak terdapat pelampauan BMPK.